

Triwulan IV | 2021 Laporan Kinerja

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Jl. Hang Jebat Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa
Kota Batam, 29465
Telp. (0778) 761 543, Fax. (0778) 761 398
Email: bpom_batam@pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Triwulan IV Balai POM di Batam tahun 2021 dapat terselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penyusunan Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2021 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2021 serta membandingkan capaian kinerja triwulan III tahun 2021 terhadap target Perjanjian Kinerja tahun 2021 berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam triwulan IV Tahun 2021 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

Batam, 20 Januari 2022

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
NIP. 19691222 200012 1 001

BADAN POM

TIM PENYUSUN LAPKIN TRIWULAN IV TAHUN 2021

Koordinator : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Ketua : Larasti Setyaningtyas, S. Farm., Apt
Sekretaris : Ratno Nugroho
Anggota : Dyah Ayu Novi Hapsari, S. Farm., Apt
Paniyati, S.Farm., Apt
Ruth Deseyanti Purba, S. Si., Apt
Irdiansyah, SH
Zia Mulyana



BADAN POM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam triwulan IV tahun 2021 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) sampai dengan triwulan IV tahun 2021 dikaitkan dengan Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam Tahun 2021 dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2021 Balai POM di Batam melaksanakan 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 2 program yaitu pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen. Pada triwulan IV 2021 hanya 7 sasaran strategis yang dapat dievaluasi karena memiliki target pada triwulan IV 2021.

Secara umum pencapaian untuk 11 sasaran kegiatan Balai POM di Batam triwulan IV tahun anggaran 2021 adalah sebagai berikut

Sasaran Kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **100.93%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 2 : **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **105.09%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 3 : **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar 102.47% dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wlayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **94.08%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran Kegiatan 5 : **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **100.50%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 6 : **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **85.52%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**.

Sasaran kegiatan 7 : **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **99.84%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran kegiatan 8 : **Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal** belum dapat dihitung.

Sasaran kegiatan 9 : **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **100.46%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 10 : **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan** dengan rata-rata persentase capaian indikator kinerja sebesar **84%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**.

Sasaran kegiatan 11 : **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel** belum dapat dihitung.

Sampai dengan triwulan IV Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran awal sebesar **Rp30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBPNP sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPNP sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar **Rp624.535.000,-** sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi **Rp29.437.009.000,-**. Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai POM di Batam sebesar **Rp25.980.907.000,-**. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar **Rp25.580.886.394,-** atau sebesar **98.46%** terhadap pagu.

Pada triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBPNP umum sebesar **Rp35.993.576,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,-, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp192.600,-, penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBPNP umum Balai POM di Batam juga menghasilkan PNBPNP fungsional sebesar **Rp854,940,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp668,100,000,- (78.15%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp186,840,000,- (21.85%)**. PNBPNP fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	3
1.3 Aspek Strategis Organisasi	5
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	7
1.5 Isu Strategis	13
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Rencana Strategis.....	21
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2021.....	23
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2021	26
2.4 Kriteria Pencapaian Indikator.....	35
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	38
A. Capaian Kinerja Organisasi	38
Sasaran Kegiatan 1 :	
Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	44
Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	53

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam..... 57

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pealyanan Publik di wilayah kerja Balai POM di Batam 65

Sasaran Kegiatan 5 :

Meningkatnya Efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 80

Sasaran Kegiatan 6 :

Meningkatnya Ewektifitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 91

Sasaran Kegiatan 7 :

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam 95

Sasaran Kegiatan 8 :

Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal 98

Sasaran Kegiatan 9 :

Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal 104

Sasaran Kegiatan 10 :

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan 107

Sasaran Kegiatan 11 :

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel 115

B. Realisasi Anggaran 122

C. Analisis Efisiensi Kegiatan 125

BAB IV. PENUTUP 129

4.1 Kesimpulan 130

4.2 Saran 128

4.3 Pemantauan Pelaksanaan Saran Triwulan Sebelumnya 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Batam	3
Gambar 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjung Pinang	4
Gambar 3 Komposisi SDM Balai POM di Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 4 Komposisi SDM Loka POM di Tanjung Pinang Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 5 Wilayah Kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang ...	10
Gambar 6 Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	12
Gambar 7 Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021	13
Gambar 8 Peta strategi Balai POM di Batam	23
Gambar 9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	71
Gambar 10 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74
Gambar 11 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	77
Gambar 12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	82
Gambar 13 Kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat menurut Responden	84

Gambar 14 Profil pegawai Balai POM di Batam Berdasarkan strata pendidikan ...

..... 106

Gambar 15 Profil pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang Berdasarkan strata

pendidikan..... 106



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam	26
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021.....	27
Tabel 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam.....	29
Tabel 4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	35
Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021	38
Tabel 6 Capaian Indikator Kegiatan Triwulan IV tahun 2021	39
Tabel 7 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	44
Tabel 8 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat	46
Tabel 9 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	48
Tabel 10 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50
Tabel 11 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
Tabel 12 Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam.....	53
Tabel 13 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	57
Tabel 14 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	60
Tabel 15 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam.....	62
Tabel 16 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	65

Tabel 17 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	68
Tabel 18 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	70
Tabel 19 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	72
Tabel 20 Usula Perubahan Target	75
Tabel 21 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	76
Tabel 22 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam	78
Tabel 23 Kategori Nilai IPP	78
Tabel 24 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	80
Tabel 25 Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE.....	82
Tabel 26 Hasil Penilaian Kriteria efektifitas KIE.....	83
Tabel 27 Usulan Perubahan Target Tingkat Efektifitas KIE.....	85
Tabel 28 Target Persentase Progres Tahapan Kegiatan Jumlah Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	85
Tabel 29 Tahapan Kegiatan.....	86
Tabel 30 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman.....	87
Tabel 31 Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	89
Tabel 32 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	91
Tabel 33 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	93
Tabel 34 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95
Tabel 35 Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara.....	96
Tabel 36 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam.....	98
Tabel 37 Nilai PMPZI Balai POM di Batam Tahun 2021	100
Tabel 38 Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam	102

Tabel 39 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	104
Tabel 40 Rincian Nilai IP ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang	105
Tabel 41 Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	107
Tabel 42 Rincian Nilai Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM di Batam...	109
Tabel 43 Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal.....	111
Tabel 44 Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal...	113
Tabel 45 Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi.....	113
Tabel 46 Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	115
Tabel 47 Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan IV tahun 2021.....	117
Tabel 48 Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	119
Tabel 49 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2021 secara Umum	122
Tabel 50 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2021 per Indikator Kinerja	122
Tabel 51 Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021.....	128
Tabel 52 Jumlah KIE dan layanan publikasi tahun 2021	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja 2021 Revisi	135
Lampiran 2 Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Revisi	140
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja Triwulan IV Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	143
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Triwulan IV Tahun Anggaran 2021	149
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efisiensi Triwulan IV 2021	161
Lampiran 6 Indikator Pelaksanaan Anggaran Triwulan IV Tahun Anggaran 2021	164



BADAN POM

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2020.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:

Kedudukan

- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

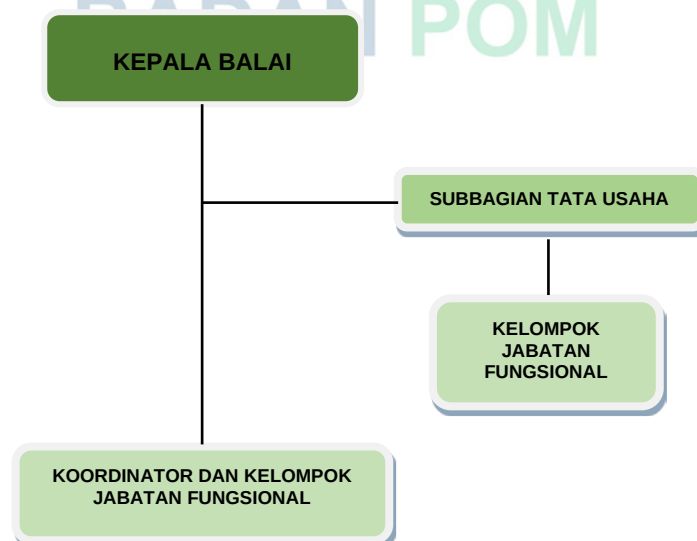
Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;

- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM



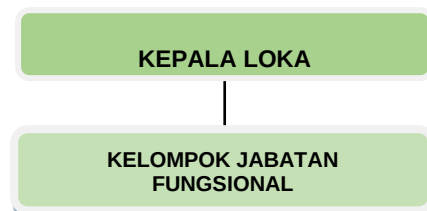
Gambar 1
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor: HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 mengenai Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka Balai POM di Batam menyelenggarakan fungsi sebagai berikut

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 2
Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan (saat ini pengujian masih terbatas pada penggunaan *rapid test kit* (uji cepat), intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Peran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka

harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

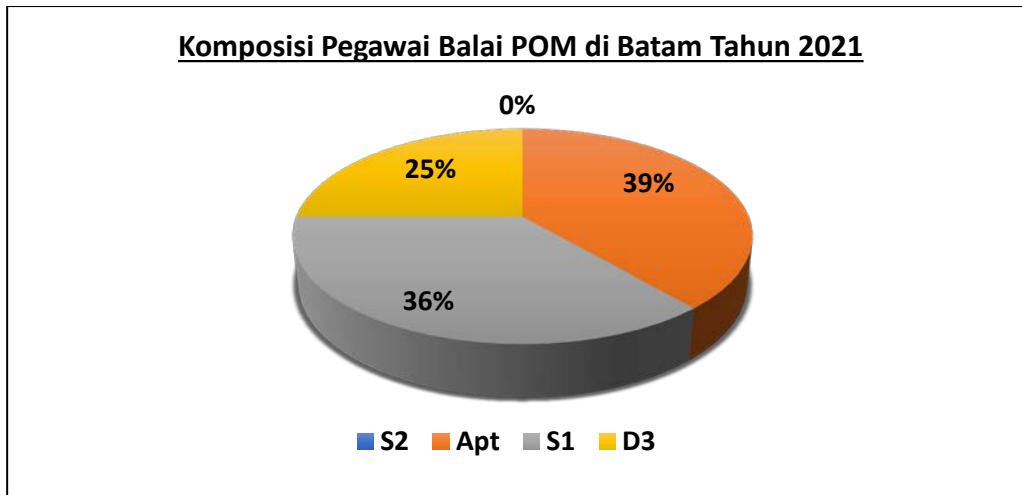
Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

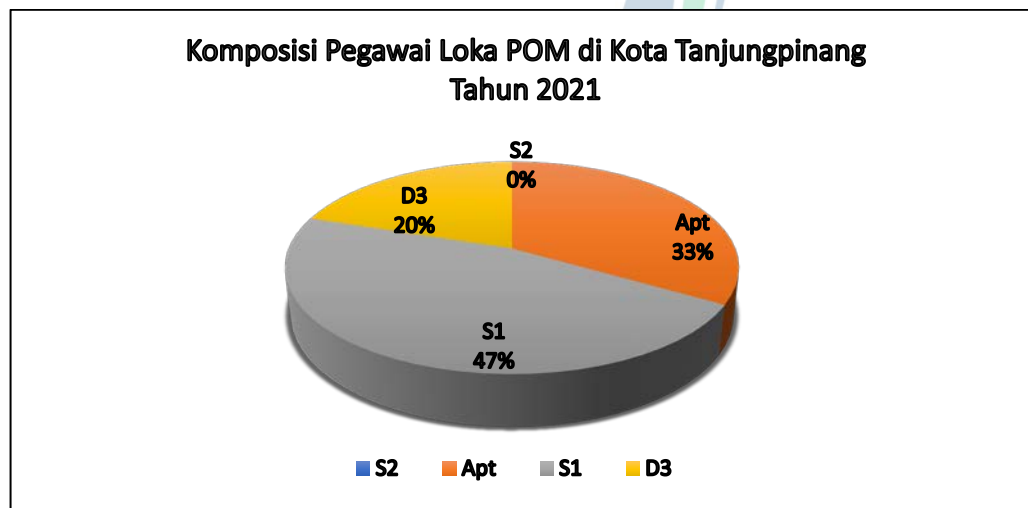
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang



Gambar 3
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 4
Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan

Dari Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas pegawai Balai POM di Batam dan berlatar belakang pendidikan Apoteker sebanyak 39%, S1 (Biologi, Kimia, Hukum, Ekonomi) sebanyak 36% dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi, elektronika dan instrumentasi) sebanyak 25%.

Sedangkan dari Gambar 5 diketahui bahwa mayoritas pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S1 (Biologi, Kimia, Hukum) sebanyak 47%, Apoteker sebanyak 33%, dan D3 (Farmasi, analisis kimia, akuntansi) sebanyak 20%.

Dari gambaran diatas menunjukkan bahwa belum ada pegawai Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berlatar belakang pendidikan S2, padahal sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis dalam lima tahun ke depan.

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m² dan luas bangunan 4.364 m², dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan Nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m² dan luas gedung 200 m² yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan seluas 2598.71 m² dan pada bulan Mei 2021 telah diterbitkan sertifikat lahan tersebut atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Jakarta.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543/761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email bpom_batam@pom.go.id atau pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram ([bpom.batam](https://www.instagram.com/bpom.batam)), Twitter (@BPOMBatam) dan Facebook (BPOM Batam).

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

3. Anggaran

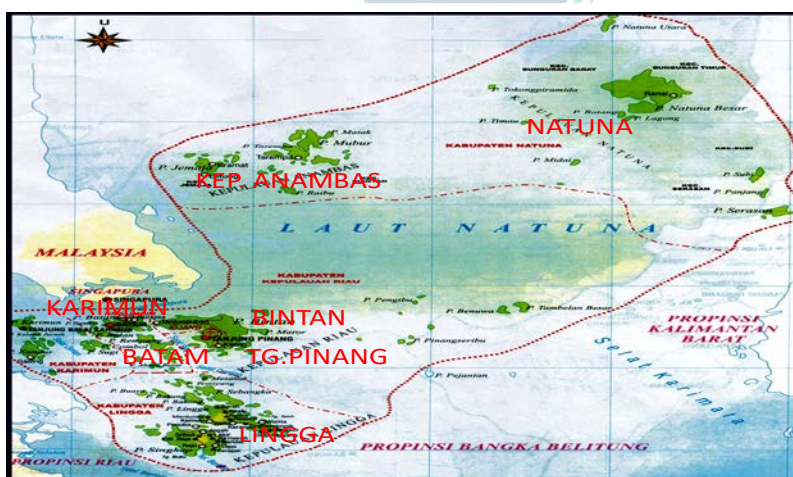
Sampai dengan triwulan IV Tahun Anggaran 2021 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran awal sebesar **Rp30.061.534.000,-** terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp 29.226.227.000,- dan PNBPN sebesar Rp 835.307.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.22% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.78% dari jumlah anggaran. Namun pada bulan Juni 2021 dilakukan pemotongan anggaran terkait pemotongan Tunjangan Kinerja ke 13 dan tunjangan kinerja THR sebesar **Rp624.535.000,-** sehingga anggaran Balai POM di Batam menjadi **Rp29.437.009.000,-**. Dan pada bulan Agustus 2021 ada pemotongan anggaran terkait refocusing sehingga jumlah pagu Balai

POM di Batam sebesar **Rp25.980.907.000,-**. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Batam sebesar **Rp25.580.886.394,-** atau sebesar **98.46%** terhadap pagu.

Pada triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Batam menghasilkan PNBP umum sebesar **Rp35.993.576,-** yang berasal dari Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin sebesar Rp5.150.000,-, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp22.170.000,-, pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah sebesar Rp192.600,-, penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang lalu sebesar Rp817.826,-, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang laku sebesar Rp4.911.150,- dan penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu sebesar Rp2.752.000,-. Selain PNBP umum Balai POM di Batam juga menghasilkan PNBP fungsional sebesar **Rp854,940,000,-** yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar **Rp668,100,000,- (78.15%)** dan jasa pengujian sebesar **Rp186,840,000,- (21.85%)**. PNBP fungsional ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



Gambar 5

Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke 32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau di mana 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km², 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama $\pm 1,5$ jam.

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

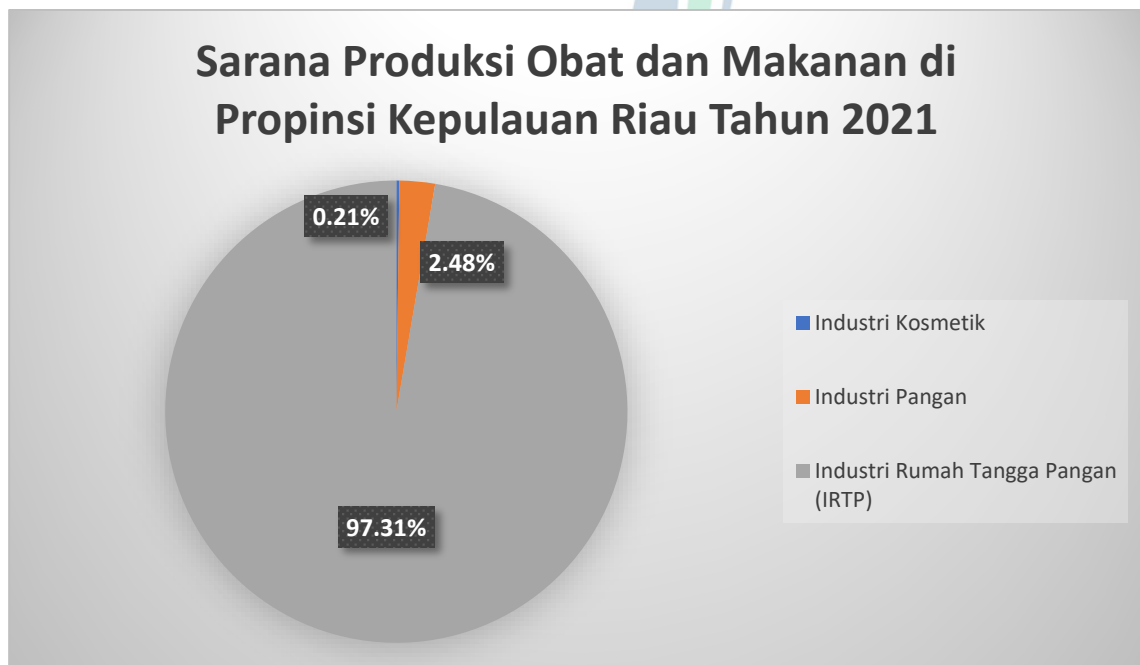
- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

Jumlah Sarana Pengawasan menurut Kabupaten / Kota

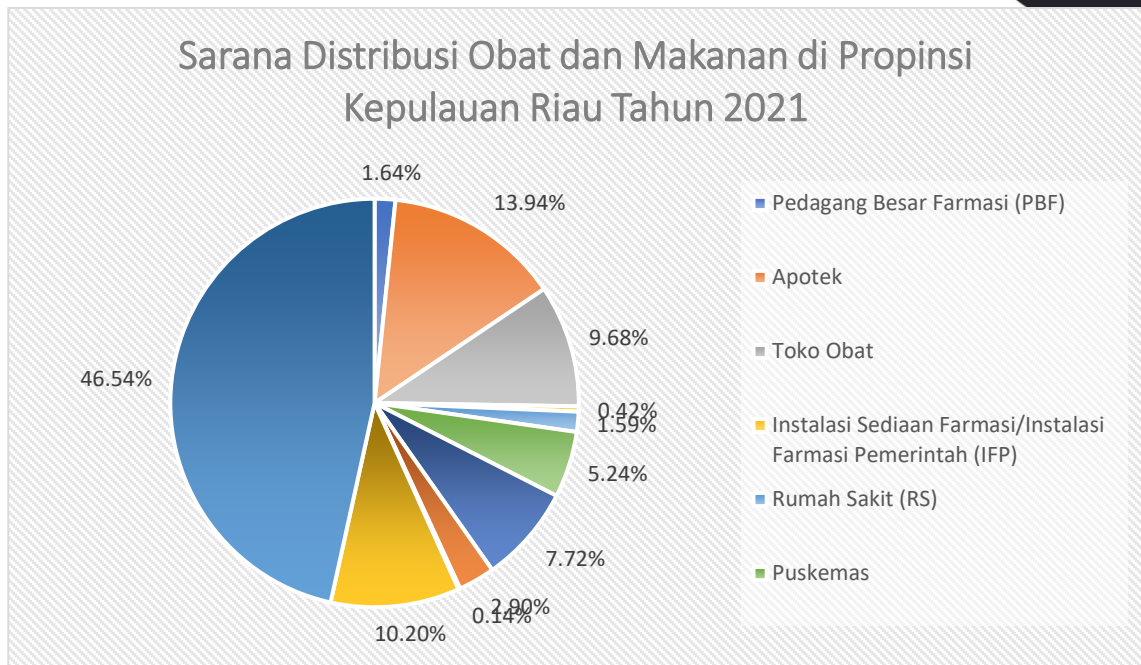
Jenis sarana yang ada di Propinsi Kepulauan Riau yang diawasi oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta Pelayanan Obat/Pelayanan Kesehatan. Jumlah sarana yang diawasi lebih kurang 2.138 sarana distribusi dan 1.893 sarana produksi.

Untuk wilayah Kepulauan Riau tidak terdapat Industri Farmasi, Fasilitas Bahan Baku Obat, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (EBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan, Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan.

Untuk Sarana Produksi Wilayah Kepulauan Riau memiliki 4 Industri Kosmetik, 47 Industri Pangan, 1.842 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Sedangkan Untuk Sarana Distribusi Obat terdapat 35 sarana Pedagang Besar Farmasi, 298 sarana Apotek, 207 sarana Toko Obat, 9 sarana Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), 34 sarana Rumah Sakit (RS), 112 Puskemas, 165 klinik, 62 sarana Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, 3 sarana Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, 218 Fasilitas Distribusi Kosmetik dan 995 Fasilitas Distribusi Pangan Olahan.



Gambar 6
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di Wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021



Gambar 7
Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2021

1.5 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional

tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan

efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan, dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapan Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa ijin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk

yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksplotasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional maupun di dunia internasional. Menduniannya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik

dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.

7. Pandemi Coronavirus

Coronavirus atau **Covid 19** merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan-Cina, pada Desember 2019, dinyatakan sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional pada 30 Januari 2020, dan diakui sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Dengan kondisi seperti ini mengharuskan Badan POM meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan (memutus mata rantai) penyebaran Covid 19 yang lebih masif dan intensif sehingga Sistem Kerja aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Badan POM disesuaikan dengan bekerja dari rumah (Work From Home / WFH). Hal tersebut membuat beberapa kegiatan terutama kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan atau mengumpulkan orang banyak belum dapat terlaksana sesuai rencana. Meskipun pemberlakuan WFH namun layanan publik terkait Obat dan Makanan di lingkungan Badan POM, seperti perizinan dan pemberian informasi masyarakat tetap harus berjalan dengan baik dalam memberikan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat, meski tanpa tatap muka dan dilaksanakan semi elektronik dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti telp, email, WA, video call, dll

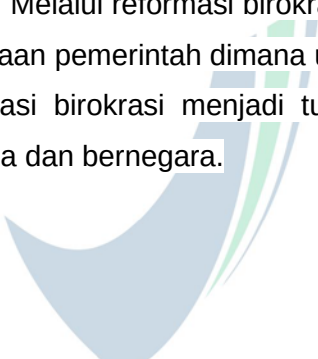
8. Penjualan Obat dan Makanan Melalui Daring

Semakin majunya dunia teknologi informasi mengakibatkan banyaknya perubahan kebiasaan di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan metode atau cara jual beli. Tren jual beli yang terjadi saat ini adalah tren jual beli secara online. Berbagai macam media online yang bisa digunakan untuk jual beli telah tersedia di tengah-tengah masyarakat. Berbagai macam produk dijual secara bebas di media online termasuk Obat dan Makanan. Dengan sistem yang ada di media online, tidak menutup kemungkinan produk-produk yang diperjual belikan terdapat produk yang ilegal. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan meningkatkan pengawasan di media jual beli online dengan berbagai langkah, seperti cyber patrol dan sampling produk obat dan makanan secara online.

9. Reformasi Birokrasi

Dengan tingginya tantangan masa sekarang dan ketatnya persaingan global, bangsa Indonesia harus melakukan perubahan-perubahan agar bisa bersaing di dunia global. Tulang punggung perubahan bangsa adalah pemerintahan. Agar dapat menyokong perubahan dan memajukan bangsa, pemerintahan haruslah menjadi pemerintahan yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik.

Untuk mewujudkan hal tersebut Balai POM di Batam sebagai bagian dari pemerintahan, mengimplementasikan Reformasi Birokrasi dalam seluruh kegiatannya. Hal ini merupakan salah satu upaya Balai POM di Batam untuk mencapai *good governance* dan melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana uang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.



BADAN POM

B A B II

P E R E N C A N A A N

K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

R

encana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam nomor PR.01.02.95.05.20.2534 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan Di Batam tahun 2020-2024. Rencana strategis tersebut telah dilakukan Reviu pada tahun 2021 dan telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Batam Nomor HK.02.02.9A.9A5.12.21.7327 tanggal 23 Desember 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024

Didalam Rencana Strategis Balai POM di Batam Reviu telah ditetapkan Visi dan Misi yang berdasar pada Visi dan Misi Badan POM yaitu :

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Untuk mencapai Visi Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 maka ditetapkan Misi Balai POM di Batam sebagai berikut :

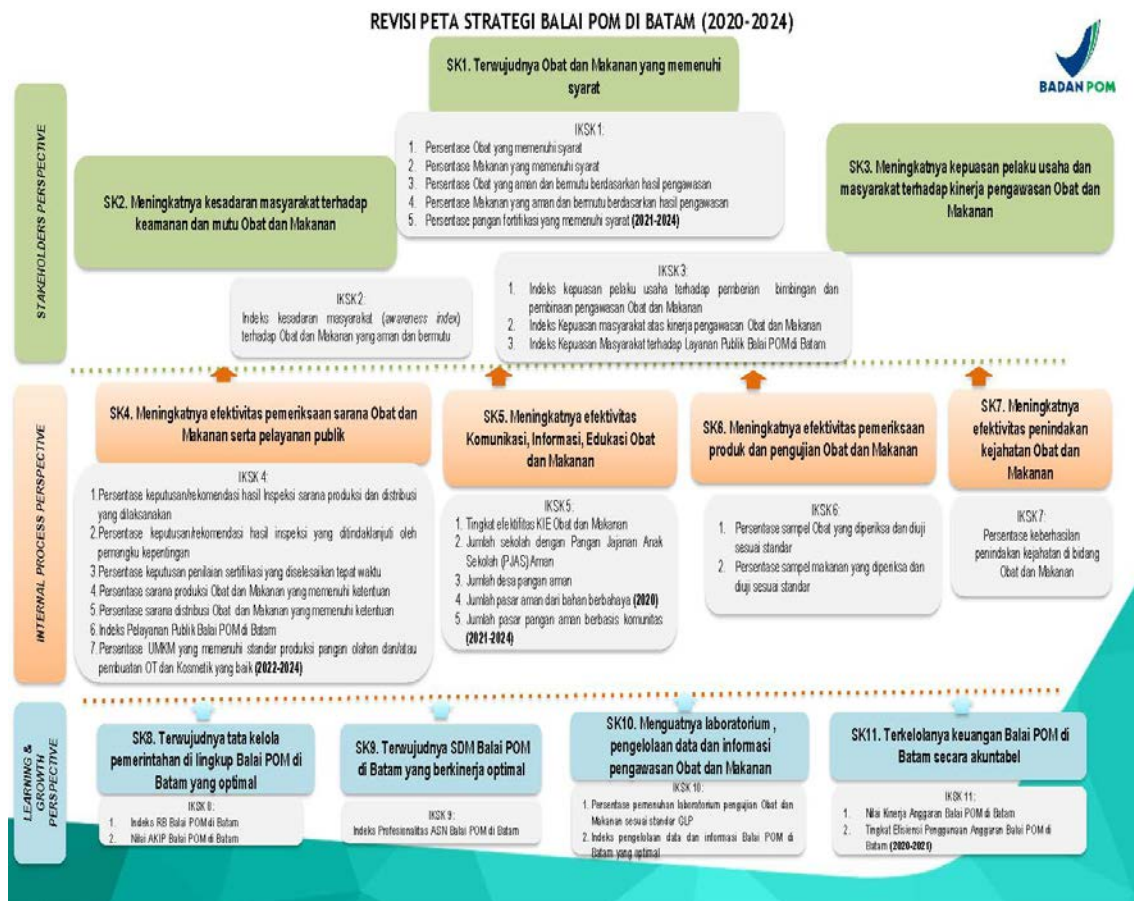
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Batam berdasarkan Renstra 2020-2024 Reviu adalah sebagai berikut



Gambar 8
Peta strategi Balai POM di Batam

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN 2021

Rencana Kinerja Tahunan merupakan salah satu dokumen yang harus dipenuhi dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Batam tahun 2021 disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 dan ditetapkan pada tanggal 22 Mei 2020. Adapun Rencana Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 yang disusun berdasarkan Rencana Strategis tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	79
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	89.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87.5
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50.1

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	89
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Efisien (95%)

Tabel 1
Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Balai POM di Batam

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam menyusun Laporan Kinerja ini, Balai POM di Batam mengacu kepada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang telah disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2020-2024 reuiu. Didalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator.

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 reuiu dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja 2021 (revisi)

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,50%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,50%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00%
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Batam	81,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,27
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00%
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
1	2	3	4	5
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00%
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,20
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,00
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00
		18	Jumlah desa pangan aman	12,00
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Batam	81,80
		24	Nilai AKIP Balai POM di Batam	77,60
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90,07
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95,00

Tabel 2

Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun Anggaran 2021

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2021 berbasis Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2020-2024 Reviu dan DIPA Balai POM di Batam Tahun 2021 serta mengacu pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Target Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam termasuk didalamnya Kinerja dari Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Batam sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Batam dengan pemberi amanah yaitu Kepala BPOM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2021 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2021 dan telah direvisi berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 Reviu. Adapun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah Kerja	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	77.5	378.955.109,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	77.862.727,90

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Balai POM di Batam	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	77.5	141.231.006,10
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79	79	79	83	37.457.089,70
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				88	3.716.066,80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	81	428.934.000,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	88	21.320.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	70.27	9.416.000,00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	88	850.000,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	45	45	45	85	4.874.500,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	41	42	44	60	6.374.500,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	86	86	94	71.870.000,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	51	51	51	55	106.262.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		memenuhi ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	80	901.274.000,00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Batam	-	-	-	4.07	246.890.000,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85.53	85.53	85.53	90	116.623.000,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38	62.50	69.50	40	784.919.000,00
		Jumlah desa pangan aman	56.25	73.75	79.58	12	957.630.000,00
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	62.50	80	95	2	117.017.000,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	13	39	63	100	374.624.524,40
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	14	41	63	100	179.421.475,60

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	68	71	69	689.013.000,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	Indeks RB Balai POM di Batam	-	-	-	81.80	166.260.000,00
		Nilai AKIP Balai POM di Batam	-	-	-	77.60	20.954.000,00
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	-	-	-	85.25	132.514.000,00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	75	6.040.047.000,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	2	2	80.050.000,00

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	50	53	70	90.07	819.321.000,00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	Tidak Efisien (75%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	13.065.226.000,00

Tabel 3
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Batam

Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal. Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan makanan yang komprehensif berbasis risiko, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan
- 2) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing
- 3) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

Internal:

- 1) Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.

- 2) Penguatan pengujian, analisis dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
- 4) Penguatan pengelolaan sarana prasarana / infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

2.4 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator	Notifikasi
Tidak Dapat Disimpulkan	$\chi > 120\%$	
Sangat Baik	110% - 120%	
Baik	90% - <110%	
Cukup	70% - <90%	

Kriteria	Capaian Target Indikator	Notifikasi
Kurang	50% - <70%	
Sangat Kurang	<50%	

Tabel 4
Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Penetapan ini kriteria capaian target indikator bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Metode pengukuran setiap indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penjelasan cara perhitungan setiap indikator akan dijelaskan pada dimasing-masing indikator di BAB Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran kinerja Balai POM di Batam dilakukan berdasarkan target triwulan dan target tahunan. Pengukuran kinerja disetiap triwulanan untuk melihat capaian kinerja dibandingkan dengan target yang ditetapkan di rencana aksi perjanjian kinerja. Pengukuran triwulanan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi permasalahan serta antisipasinya/upaya pemecahan masalah dalam rangka mencapai target tahunan. Sedangkan Pengukuran Kinerja tahunan dilakukan untuk melihat capaian kinerja terhadap target tahunan yang ada di Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Batam dengan Kepala Badan POM

Mekanisme pelaksanaan pengumpulan data kinerja dan pengukuran kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Batam yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM
2. Setiap bulannya setiap kepala seksi/ sub bagian menyerahkan data kinerja kepada petugas penanggungjawab data untuk diverifikasi dan diinput kedalam aplikasi Monev Dja, Monev Bappenas, Tepra. Dan setiap triwulan data diinput juga diaplikasi e-performance.
3. Setiap triwulan dilakukan rapat antara Kepala Balai, struktural, koordinator dan penanggungjawab data untuk membahas dan mengevaluasi data kinerja dan capaian kinerja triwulanan
4. Berdasarkan hasil rapat pembahasan capaian kinerja, Perencana membuat draft Laporan Kinerja Interim dan diserahkan kepada seluruh kepala seksi/sub bagian untuk dikoreksi. Draft hasil koreksi kepala seksi/sub bagian diserahkan kepada Kepala Balai untuk dikoreksi dan disetujui.

BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Batam guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan IV atau akhir tahun 2021, melakukan analisis kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada triwulan IV tahun 2021 Balai POM di Batam telah mengevaluasi sebanyak 11 Sasaran Kegiatan dengan metode Nilai Pencapaian Sasaran (NPS). Capaian Sasaran Kegiatan s.d triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan		Capaian SK	Kriteria
1	2	3	4
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,93%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	105,09%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	102,47%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	94,08%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	100,50%	Baik

Sasaran Kegiatan		Capaian SK	Kriteria
1	2	3	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	85,52%	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	99,84%	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	99,84%	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	100,46%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	84,00%	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	99,37%	Baik

Tabel 5
Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator-indikator sampai dengan triwulan IV tahun 2021 dari 11 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021 diperoleh hasil sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target TW IV	Realisasi s.d TW IV	Capaian	
						S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3		4	5	6	7
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,50%	75,45%	97,36%	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	83,33%	104,17%	Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,50%	70,77%	91,32%	Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target TW IV	Realisasi s.d TW IV	Capaian	
						S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00%	81,48%	98,17%	Baik
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00%	100,00%	113,64%	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Batam	81,00	85,12	105,09%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00	88,80	100,91%	Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,27	74,65	106,23%	Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target TW IV	Realisasi s.d TW IV	Capaian	
						S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3		4	5	6	7
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	88,23	100,26%	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%	46,64%	54,87%	Kurang
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	63,90%	106,50%	Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00%	96,65%	102,82%	Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	62,89%	114,34%	Sangat Baik
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00%	70,28%	87,85%	Cukup

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target TW IV	Realisasi s.d TW IV	Capaian	
						S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3		4	5	6	7
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,12	98,10%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,00	94,04	104,49%	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	39	97,50%	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00%	Baik
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2	100,00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00 %	83,13%	83,13%	Cukup
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00 %	88,51%	88,51%	Cukup
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%	68,89%	99,84%	Baik

Sasaran Kegiatan		Indikator		Target TW IV	Realisasi s.d TW IV	Capaian	
						S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3		4	5	6	7
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Batam	81,80	81,67	99,84%	Baik
		24	Nilai AKIP Balai POM di Batam	77,60	-	-	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,25	85,64	100,46%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%	75,38%	100,51%	Baik
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00	1,35	67,50%	Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90,07	89,51	99,37%	Baik
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95,00	-	-	-

Tabel 6
Capaian Indikator Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

SK 1

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Persentase Obat yang memenuhi syarat	77.5%	77.5%	75.45	97.36	97.36	Baik

Tabel 7

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS

rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Obat mencakup sampel balai dan Loka.

Realisasi indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sampai dengan triwulan IV sebesar 75.45% dari target 77.5% atau dengan capaian sebesar 97.36%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampai dengan triwulan IV mendapatkan kriteria baik namun belum mencapai 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 1157 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 230 sampel (81.27%). Untuk TMK uji sebanyak 39 sampel (13.78%) serta TMK penandaan dan TMK uji sebanyak 14 sampel (4.95%).

Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Hanya ada 4 produsen kosmetika yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini segera diteruskan ke pusat untuk dievaluasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 diketahui bahwa banyaknya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen atau arahan selanjutnya

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00%	80.00%	83.33	104.17	104.17	Baik

Tabel 8

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kadaluarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika sampel Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), kadaluarsa, rusak, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Cara perhitungan untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka.

Realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat sampai dengan triwulan IV belum sebesar 83.33% dari target 80.00% atau dengan capaian sebesar 104.17%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampai dengan triwulan IV mendapatkan kriteria baik dan telah mencapai lebih 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 210 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 23 sampel (65.71%). Untuk TMK uji sebanyak 12 sampel (34.29%).

Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam.. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini segera diteruskan ke pusat untuk dievaluasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 diketahui bahwa banyaknya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen atau arahan selanjutnya

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	85.00%	70.77	91.32	91.32	Baik

Tabel 9

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Realisasi indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan triwulan IV sebesar 70.77% dari target sebesar 77.5% atau dengan capaian 91.32%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampai dengan triwulan IV mendapatkan kriteria baik namun belum mencapai 100% terhadap target. Realisasi tersebut didapatkan dari pengujian dan pemeriksaan sampel sebanyak 414 sampel. Dari jumlah sampel diperiksa dan diuji, TMK paling banyak didapatkan dari TMK penandaan sebanyak 93 sampel (79.49%). Untuk TMK uji sebanyak 20 sampel (17.09%) serta TMK penandaan dan TMK uji sebanyak 4 sampel (3.42%).

Label merupakan hal yang sulit dikendalikan oleh Balai POM di Batam, dikarenakan pemenuhan kesesuaian label merupakan tanggungjawab dari produsen. Produsen Obat Sebagian besar berada diluar wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Hanya ada 4 produsen kosmetika yang ada di wilayah pengawasan Balai POM di Batam. Berdasarkan pemeriksaan petugas label TMK dikarenakan

- ketidaksesuaian label dengan data pendaftaran
- tidak lengkap mencantumkan informasi yang wajib tertera pada label.
- klaim berlebihan/menyesatkan/tidak sesuai dengan yang disetujui ataupun tidak sesuai peraturan terkait label untuk produk obat tradisional dan kosmetika

Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ini segera diteruskan ke pusat untuk dievaluasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 diketahui bahwa banyaknya sampel TMK berasal dari TMK penandaan. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen atau arahan selanjutnya

4. Persentase Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00%	83.00%	81.48	98.17	98.17	Baik

Tabel 10

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No,18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS,

Realisasi indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan triwulan IV sebesar 81.48% dari target sebesar 83% atau dengan capaian sebesar 98.17%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator ini telah mencapai kriteria baik namun tidak mencapai 100%. Perhitungan indikator ini hanya memperhitungkan hasil uji sampel secara laboratorium. Sedangkan untuk penandaan tidak dihitung/menentukan MK TMK sampel.

Pada tahun 2021, Balai POM melakukan reuiu rencana strategis, di dalam reuiu dilakukan juga revisi terhadap target-target indikator kinerja termasuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang semula 79% menjadi 83%.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti ke Produsen atau arahan selanjutnya

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00%	88.00%	100	113.64	113.64	Sangat Baik

Tabel 11

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada

tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan triwulan IV sebesar 100% dari target sebesar 88% atau dengan capaian 113.64% dengan kriteria sangat baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator baru pada tahun 2021 setelah reviu Renstra. Target pangan fortifikasi pada tahun sebelumnya tergabung dengan indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Realisasi indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil uji sampel secara laboratorium terhadap 45 sampel. Dari sampel yang diuji seluruhnya memperoleh nilai hasil MS. Untuk indikator ini kesimpulan MK/TMK sampel hanya memperhitungkan hasil pengujian.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan capaian indikator Obat memenuhi syarat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel ke Badan POM (pusat) untuk ditindaklanjuti atau mendapatkan arahan selanjutnya

SK 2

- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian TW IV
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	81	81	85.12	105.09	105.09	Baik

Tabel 12

Realisasi dan Capaian Indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan Margin of Error 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di smartphone enumerator.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Pada saat laporan ini dibuat hasil secara resmi/tersurat belum di dapatkan. Namun nilai indeks tersebut dapat dilihat dari bahan paparan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang di sharing melalui bit.ly/HasilPengukuranIKU. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 85.12. Jika dibandingkan dengan target sebesar 81.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 105.09% atau dengan kriteria baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks yang didapatkan oleh Balai POM di Batam pada tahun 2021 sebesar 85.12 dengan kriteria baik interval indeks antara 75,01 –90,00. Jika dibandingkan dengan Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu nasional (Badan POM) sebesar 77.64 maka perolehan Balai POM di Batam masih diatas rata-rata nasional. Indeks kesadaran masyarakat ini diukur terhadap komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan dengan hasil secara nasional keseluruhannya berkriteria baik. Dari segi aspek, aspek yang memperoleh nilai terendah adalah aspek perilaku dengan nilai 73.70 dengan kriteria cukup baik.

Penilaian *aspek pengetahuan* menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui dengan baik terkait dengan petunjuk penyimpanan produk dan tanggal kadaluarsa produk. Sedangkan untuk produk yang tidak terdaftar di BPOM, mayoritas responden menjawab tidak tahu/tidak jawab. Ketidaktahuan masyarakat terhadap produk yang terdaftar diketahui untuk semua komoditi.

Dari unsur-unsur yang diukur pada *aspek sikap* yaitu membeli produk dengan kemasan baik/masih bagus, mengetahui efek samping, mengetahui petunjuk penggunaan, mengetahui petunjuk penyimpanan, terdaftar di BPOM dan tanggal kadaluarsa. Keseluruhan unsur tersebut, mayoritas responden menjawab penting. *Aspek perilaku* yang diukur adalah membeli produk dengan kemasan baik, membaca informasi Label/Kemasan produk, menggunakan produk sesuai dengan aturan pakai, menyimpan produk sesuai informasi pada label, membeli produk yang memiliki nie dan membaca informasi kadaluarsa. Dari penilaian yang dilakukan terhadap semua unsur tersebut, mayoritas responden menjawab selalu.

Melihat dari hasil penilaian pada tahun 2021 ini, masih sangat dibutuhkan upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat diperlukan aktifitas Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan metode dan waktu yang tepat. Dengan semakin banyaknya pengguna media sosial, kegiatan KIE melalui media social dirasa sangat efektif. Namun beberapa wilayah di Kepulauan Riau diketahui belum terjangkau signal internet yang memadai. Hal ini diketahui oleh petugas saat melakukan pengawasan langsung ke wilayah-wilayah tersebut, sehingga KIE melalui media social tidak terjangkau wilayah tersebut. Tidak dapat dipungkiri KIE secara tatap muka

langsung masih dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah-wilayah tertentu.

Berdasarkan survey dari Badan POM, kegiatan penyuluhan secara langsung /bertatap muka merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap awareness masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Namun semenjak adanya pandemi covid-19, kegiatan penyuluhan atau KIE secara langsung yang mengumpulkan orang banyak tidak selalu dapat dilakukan mengikuti dengan level PPKM yang sedang diberlakukan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berupa:

1. Layanan Informasi yang dilakukan selama jam kerja setiap hari.
2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial yang dilakukan setiap bulan.
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak sebanyak 22 kali.
4. KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 35 kali.
5. KIE sebagai Narasumber sebanyak 21 kali.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan hasil survei, nilai Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam melebihi target dan memiliki kriteria baik. Namun melihat secara rinci terhadap unsur-unsur dari aspek yang dinilai, masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Untuk menjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang bermutu, Balai POM di Batam akan terus melakukan berbagai jenis KIE. Metode pelaksanaan kegiatan KIE secara daring ataupun luring akan disesuaikan dengan kondisi terutama terkait wabah covid-19.

Pada tahun 2022, target KIE Balai POM di Batam ditargetkan sebanyak 1550 orang dan Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan sebanyak 35 layanan. Didalam materi KIE akan ditekankan terkait unsur-unsur dari aspek yang masih memperoleh nilai rendah.

SK 3

- Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88.00	88.00	88.80	100.91%	100.91%	Baik

Tabel 13

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah:

- 1). Aspek bimbingan dan pembinaan
- 2). Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- 3). Aspek penanganan saran dan masukan
- 4). Aspek manfaat
- 5). Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- 6). Aspek pengetahuan dan pemahaman

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.

Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. Kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100: sangat puas
- 50,01 – 75: puas
- 25,01 – 50: kurang puas
- 0 – 25: tidak puas

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Pada saat laporan ini dibuat hasil secara resmi/tersurat belum di dapatkan. Namun nilai indeks tersebut dapat dilihat dari bahan paparan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang di sharing melalui bit.ly/HasilPengukuranIKU. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 88.80. Jika dibandingkan dengan target sebesar 88.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 100.91% atau dengan kriteria baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapaiannya target indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dengan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada pelaku usaha melalui acara pertemuan ataupun secara perorangan. Selama tahun 2021, bimbingan dan pembinaan yang telah dilakukan adalah:

1. Desk bersama UMKM dalam rangka Workshop "World Food Safety Day and Spice Up The World untuk komoditi pangan dengan jumlah peserta sebanyak 5 UMKM
2. Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan) untuk seluruh komoditi dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta

3. Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput bola Registrasi Pangan Olahan di Balai POM BATAM untuk komoditi pangan olahan dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta
4. Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Pelaku Usaha UMKM di Kepulauan Riau Tahun 2021 untuk komoditi pangan olahan dengan jumlah peserta sebanyak 20 peserta.

Untuk mengukur kualitas dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan survei kepuasan pelaku usaha atas pemberian bimbingan dan pembinaan dengan hasil sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan / Kegiatan	Tgl Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Responden yang Mengisi	Nilai Event (kegiatan)	Jumlah Peserta
1	Desk / Desk bersama UMKM dalam rangka Workshop "World Food Safety Day and Spice Up The World	2021-06-22 s.d 2021-06-22	Balai POM di Batam	4	90,71	5
2	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan)	2021-07-02 s.d 2021-07-02	Daring	23	77,24	30
3	Sosialisasi / Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput bola Registrasi Pangan Olahan di Balai POM BATAM	2021-10-21 s.d 2021-10-22	Hotel Aston & Residence BATAM	25	88,67	30
4	Bimbingan Teknis / Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk Pelaku Usaha UMKM di Kepulauan Riau Tahun 2021	2021-11-30 s.d 2021-11-30	Harris Hotel Batam Center	15	98,53	20
Rata-Rata				67	88,79	85

Dari empat kegiatan tersebut, Bimbingan Teknis CAPA (Tindakan Perbaikan Tindakan Pencegahan) memperoleh nilai yang paling rendah. Hal ini akan menjadi perhatian Balai POM di Batam untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap kegiatan bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepada pelaku usaha.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan kegiatan pengawasan, Balai POM di Batam akan terus melakukan kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha. Sebagai upaya peningkatan kualitas dan efektifitas kegiatan, Balai POM Batam akan melakukan perbaikan sesuai dengan hasil survei pada tahun 2021 diantaranya

adalah peningkatan kemudahan memperoleh informasi atau undangan dan memberikan materi mudah dipahami.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.27	70.27	74.65	106.23%	106.23%	Baik

Tabel 14

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
- 2) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan margin of error 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. 75,01 – 100: sangat puas
- b. 50,01 – 75: puas
- c. 25,01 – 50: kurang puas
- d. 0 – 25: tidak puas

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan diperoleh dari survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Pada saat laporan ini dibuat hasil secara resmi/tersurat belum di dapatkan. Namun nilai indeks tersebut dapat dilihat dari bahan paparan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang di sharing melalui bit.ly/HasilPengukuranIKU. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 70.27. Jika dibandingkan dengan target sebesar 74.65 maka capaian terhadap target adalah sebesar 106.23% atau dengan kriteria baik

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau. Untuk memberikan jaminan keamanan obat dan makanan Balai POM di Batam melakukan pengawasan Post dan PreMarket dengan kegiatan diantaranya melakukan Komunikasi, Informasi dan edukasi kepada masyarakat, bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, pengawasan sarana produksi, sarana distribusi Obat dan makanan, penegakan hukum, pemeriksaan dan pengujian terhadap obat makanan yang beredar di masyarakat untuk memastikan mutu dan keamanan dari produk-produk tersebut dll. Balai POM di Batam berkomitmen untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang/ditargetkan pada tahun 2021 dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan sehingga kinerja Balai POM di Batam dirasakan oleh masyarakat. Sepanjang 2021, Balai POM di Batam telah melakukan KIE Obat dan Makanan secara rutin baik langsung maupun media social serta membuka layanan informasi dan pengaduan online / WA. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang berupa:

1. Layanan Informasi yang dilakukan selama jam kerja setiap hari.

2. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial yang dilakukan setiap bulan.
3. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak sebanyak 22 kali.
4. KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 35 kali.
5. KIE sebagai Narasumber sebanyak 21 kali.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Balai POM di Batam akan terus meningkatkan kinerja dengan terus melakukan dan meningkatkan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi, pengawasan, penindakan dan lainnya sesuai tupoksi yang telah ditetapkan. Materi KIE akan dibuat agar mudah dipahami masyarakat. Frekuensi KIE juga akan ditingkatkan seperti yang telah ditetapkan. Tahun 2022 Balai POM di Batam menargetkan KIE kepada 1550 orang. Jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebanyak 350 orang, target KIE tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 342.86%.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	88.00	88.23	100.26	100.26	Baik

Tabel 15

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Batam

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu

diketuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Untuk maksud tersebut, dilaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat di Balai POM di Batam dengan tujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai POM di Batam dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di Balai POM di Batam. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang dilakukan terhadap 3 jenis layanan Balai POM di Batam dengan metode online melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi SIMOLEKDESI/sapaapip.pom.go.id.

indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Batam diperoleh dari survey oleh Inspektorat Utama Badan POM. Pada saat laporan ini dibuat hasil secara resmi/tersurat belum di dapatkan. Namun nilai indeks tersebut dapat dilihat dari bahan paparan yang di dapat. Nilai yang diperoleh Balai POM di Batam adalah sebesar 88.23. Jika dibandingkan dengan target sebesar 88.00 maka capaian terhadap target adalah sebesar 106.26% atau dengan kriteria baik

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dari pencapaian nilai Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Batam tidak terlepas dari unsur-unsur yang dinilai, meliputi :

- 1) Persyaratan (U1), adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrasi;
- 2) Sistem, Mekanisme, dan Prosedur (U2), adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan;
- 3) Waktu Penyelesaian (U3), adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
- 4) Biaya/Tarif (U4), adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
- 5) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5), adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;

- 6) Kompetensi Pelaksana (U6), adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman;
- 7) Perilaku Pelaksana (U7), adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
- 8) Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan (U8), adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
- 9) Sarana dan Prasarana (U9), Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasa-rana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Kesemua unsur tersebut telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor B-HK.02.02.9A.9A4.06.21.3105 Tanggal 9 Juni 2021 seawai wujud komitmen Balai POM di Batam dalam meberikan pelayanan prima kepada pelanggan.

Target yang mampu dicapai oleh Balai POM di Batam diperoleh dengan upaya pelaksanaan pelayanan publik sesuai standar pelayanan publik yang telah melalui tahap konsultasi publik. Nilai baik yang diperoleh atas kepuasan masyarakat atas pelayanan publik juga sejalan dengan realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang cukup tinggi yaitu sebesar 96.65%.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dengan capaian yang diperoleh pada tahun 2021, Balai POM di Batam akan terus melakukan peningkatan terhadap layanan yang diberikan dengan upaya diantaranya melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik penyelesaian sertifikasi, peningkatan kompetensi petugas secara teknis maupun kemampuan melayani yang baik, sarana dan prasarana serta hal-hal yang memperoleh nilai rendah di evaluasi 2021.

SK 4

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85.00	85.00	46.64	54.87	54.87	Kurang

Tabel 16

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) Pelaku usaha;
- 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan $= (A+B+C+D)/4$. Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- b. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$
- c. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$
- d. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = $(\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan triwulan IV tahun 2021 sebesar 46.64% dari target sebesar 85% atau dengan capaian 54.87% (Kriteria kurang).

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampai akhir triwulan IV tahun 2021 ini didapatkan jumlah rekomendasi/keputusan yang ditindaklanjuti. Rincian dari data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 529 tindak lanjut dari 589 keputusan yang diterbitkan atau 89.81%
2. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 0 tindak lanjut dari 0 rekomendasi yang diterbitkan atau 0%.
3. rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain sebanyak 0 tindak lanjut dari 2 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 0%.
4. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebanyak 0 dari 0 rekomendasi yang diterbitkan atau sebesar 0%.

Rendahnya realisasi dari indikator kinerja ini dikarenakan terdapat 2 rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai POM di Batam belum mendapatkan Tindak lanjut dari Badan POM. Kemungkinan penyebab belum di tindaklanjutnya rekomendasi tersebut dikarenakan oleh waktu penerbitan diakhir tahun yaitu pada tanggal 13 dan 31 Desember 2021. Rekomendasi itu dikeluarkan atas pemeriksaan sarana pada bulan Desember 2021. Pemeriksaan sarana dilakukan sepanjang tahun. Pada akhir bulan Desember pemeriksaan sarana juga terkait dengan hari besar keagamaan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi di atas, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan Kedeputan terkait keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang belum ditindaklanjuti
- Tindak lanjut terhadap keputusan / rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang harus ditindaklanjuti
- Monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta mencari solusinya.

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	60.00	63.90	106.50	106.50	Baik

Tabel 17

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- pelaku usaha
- lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 63.90% dari target sebesar 60.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 106.50% dengan kriteria "Baik". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 60.00%, capaian triwulan IV tahun 2021 sebesar 106.50%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan realisasi indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan dari:

1. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 318 tindak lanjut dari 611 keputusan/rekomendasi (52.05%) yang diterbitkan Balai POM di Batam maupun Loka POM di Kota Tanjungpinang.
2. Tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor sebanyak 25 tindak lanjut dari 33 keputusan/rekomendasi (75.76%) yang diterbitkan.

Capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu dilakukannya melakukan Desk CAPA dengan pelaku usaha dan melakukan monitoring pemenuhan CAPA baik ke Dinas Kesehatan maupun pelaku usaha. Selain aktifitas tersebut, pada triwulan II 2021 telah dibangun aplikasi terkait pemantauan dan evaluasi hasil pengawasan obat dan makanan yang dinamakan aplikasi e satupintu. Aplikasi ini akan aktif digunakan pada 1 Juli 2021 dan akan terus dievaluasi. Penggunaan aplikasi e satupintu diharapkan untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan realisasi dari indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Balai POM di Batam telah menerapkan aplikasi esatupintu per tanggal 1 Juli 2021. Dan dilihat dari trend, realisasi indikator ini terus meningkat yang mengindikasikan bahwa aplikasi yang telah digunakan cukup efektif. Namun penggunaan dari aplikasi tersebut akan terus dimonitoring dan dievaluasi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan maupun penyesuaian agar semakin efektif. Selain itu, Balai POM di Batam akan terus berupaya dengan membangun komunikasi yang intens baik secara formal maupun informal kepada lintas sektor dan pelaku usaha serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00	86.00	96.99%	112.78%	112.78%	Sangat Baik

Tabel 18

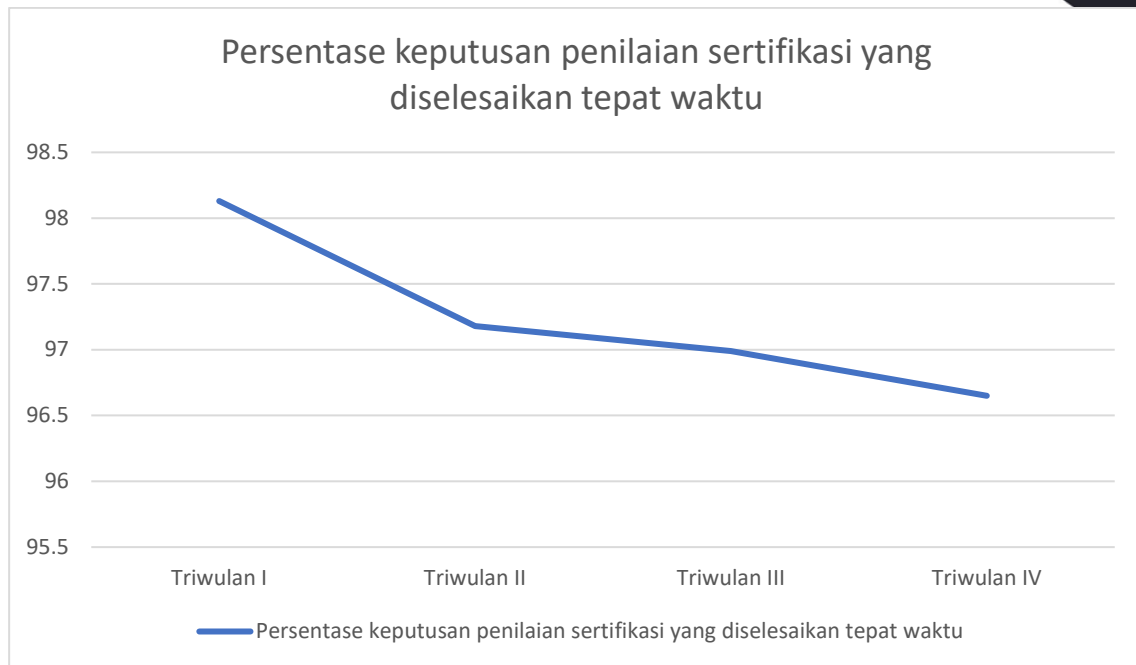
Realisasi dan Capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi indikator ini sampai dengan triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 96.65% dari target sebesar 94.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar 102.82% dengan kriteria "Baik". Jika dibandingkan dengan realisasi sampai dengan triwulan III, realisasi sampai triwulan IV mengalami penurunan sebesar 0.34 namun pencapaian terhadap target menurun hingga berbeda kriteria pencapaian dari sangat baik menjadi baik. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya revisi target dari 86% menjadi 94%. Trend realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari triwulan I s.d triwulan IV adalah sebagai berikut:



Gambar 9

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Dari grafik diatas terlihat realisasi triwulan I cukup tinggi dan terus menurun sampai dengan triwulan IV. Hal ini dikarenakan dari jumlah permohonan sertifikasi terus bertambah dan adanya kegiatan lain yang harus diselesaikan oleh petugas seperti kegiatan Bimtek dan lainnya.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan IV tahun 2021 sebesar 102.82% dengan kriteria “Baik”. Realisasi ini berasal dari Penerbitan SKI tepat waktu sebanyak 1.652 surat keterangan (97.18%) dari 1.700 permohonan, penerbitan SKE tepat waktu sebanyak 257 surat keterangan (100%) dari 257 permohonan, penerbitan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB/CDOB/CPOTB/CPKB/CPPOB yang tepat waktu sebanyak 28 rekomendasi/sertifikat (100%) dari 28 yang diajukan dan penerbitan sertifikat sampel pihak ketiga tepat waktu sebanyak 201 sertifikat (98.15%) dari 225 yang diterbitkan. Tingginya capaian indikator ini disebabkan dengan adanya penempatan 2 orang pegawai yang khusus sertifikasi. Balai POM di Batam juga mengatasi masalah terdahulu yaitu lambatnya akses internet dengan menambah bandwidth dari 100 Mbps menjadi 200 Mbps sehingga pengerjaan sertifikasi terutama SKI dan SKE

dapat berjalan lancar serta Proses sertifikasi sarana pangan dan OT telah menggunakan aplikasi online sehingga mempercepat sertifikasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Realisasi indikator ini pada triwulan IV tahun 2021 telah menunjukkan realisasi yang sangat baik, hal ini dikarenakan Balai POM di Batam telah menindaklanjuti kendala yang dihadapi sebelumnya yaitu masalah petugas dan jaringan internet. Untuk kedepannya Balai POM di Batam akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Selain itu dengan melihat tingginya capaian indikator ini pada tahun 2020, maka Balai POM di Batam telah melakukan revisi target untuk tahun 2021-2024 dengan masing-masing target setiap tahun sebesar 94, 95, 96 dan 97.

Untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dan melihat capaian yang sangat baik dari indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu maka Balai POM di Batam melakukan perubahan Service Level Agreement (SLA) terkait penerbitan SKI dari 8 jam menjadi 5 jam, hal ini tertuang pada standar layanan publik BPOM di Batam dan SOP penerbitan SKI.

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55.00	55.00	62.89%	114.34%	114.34%	Sangat Baik

Tabel 19

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Sarana yang memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

- Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

- Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

- Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan. Realisasi indikator ini pada triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 62.89% dari target triwulan maupun tahunan sebesar 55.00% atau dengan capaian terhadap target sebesar sebesar 114.34% dengan kriteria "Sangat Baik".

Trend realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 10
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Dari grafik diatas terlihat realisasi sarana produksi yang MK di wilayah kepulauan Riau terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak lepas dari kegiatan pengawasan yang dilakukan terus menerus.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 62.89% berasal dari 61 sarana Memenuhi Ketentuan dari 97 sarana yang diperiksa. Adapun rincian sampai sarana MK tersebut adalah 3 industri kosmetik MK (75%) dari 4 sarana yang diperiksa, 33 sarana industri pangan MK (86.84%) dari 38 sarana yang diperiksa dan 25 PIRT MK (40.54%) dari 55 sarana yang diperiksa. Jika dibandingkan dengan realisasi sarana produksi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I sampai dengan triwulan III 2021 sebesar 45.16%, 56.93%, 62.69% maka capaian pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan sarana yang MK. Kenaikan ini menindikasikan peningkatan kepatuhan dan kesadaran pelaku usaha dalam penerapan standard/guideline/regulasi cara produksi yang baik. Hal tersebut tidak terlepas dari aktifitas Balai POM di Batam, Loka POM di Kota Tanjungpinang serta stake holder dalam melakukan pengawasan, pemeriksaan maupun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus. Sampai dengan triwulan

IV tahun 2021 Balai POM di Batam telah melaksanakan / mengadakan forum diskusi dengan pelaku usaha dan stake holder terkait dengan Tindak Lanjut hasil inspeksi. Kegiatan tersebut meningkatkan Tindak Lanjut yang dilakukan terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan sarana. Hal ini diharapkan akan meningkatkan sarana yang Memenuhi Ketentuan.

Target indikator ini dapat dicapai sampai dengan triwulan IV 2021, namun berdasarkan data pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sampai dengan triwulan IV 2021, didapati sebanyak 36 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan yang terdiri dari sarana IRTP sebanyak 30 sarana (83.34%), sarana Industri Pangan sebanyak 5 sarana (13.89%) dan industri kosmetik sebanyak 1 sarana (2.78%). Data tersebut menunjukkan masih banyaknya IRTP yang masih belum dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan didalam Tools pemeriksaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kurangnya sarana dan prasarana di sarana PIRT sendiri.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi diatas, target untuk indikator ini telah tercapai, namun dengan melihat data pengawasan masih terdapat sarana yang TMK sehingga dianggap perlu dilakukan aktifitas pengawasan dan pembinaan secara terus menerus. Selama ini Balai POM di Batam telah melaksanakan pengawasan maupun pembinaan, namun dikarenakan banyaknya jumlah sarana produksi terutama (IRTP) di Kepulauan Riau menyebabkan belum seluruhnya dapat dilakukan pemeriksaan dan pembinaan untuk memenuhi ketentuan CPPOB-IRTP. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, maka Balai POM di Batam akan berupaya antara lain dengan terus melakukan Koordinasi dengan stake holder untuk melaksanakan pembinaan ke sarana. Selain itu Balai POM di Batam juga akan terus melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulanan.

Selain itu melihat realisasi yang sudah melampaui target maka Balai POM di Batam mengajukan revisi target untuk Revisi Rencana Strategis. Adapaun revisi target yang diajukan adalah sebagai berikut:

Target Existing					Usulan Perubahan Target				
2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
50	51	52	53	54	50	55	60	65,00	70

Tabel 20
Usulan Perubahan Target

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80.00	80.00	70.28	87.85	87.85	Cukup

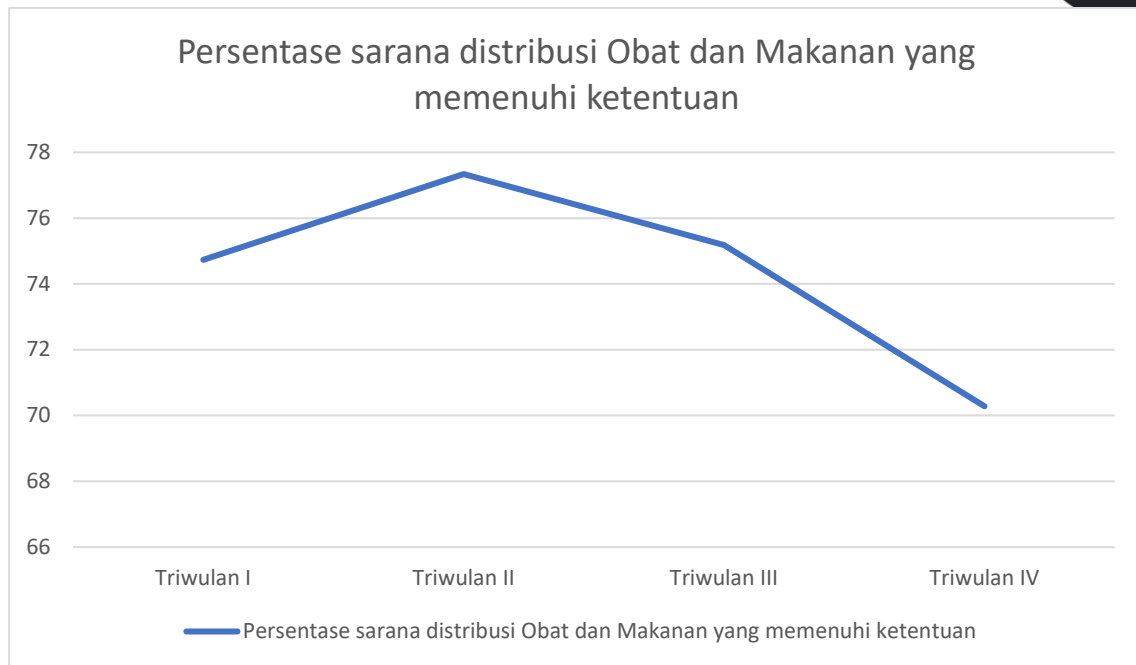
Tabel 21

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK (Juklak)
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- 5) Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi indikator ini pada triwulan IV tahun 2021 adalah sebesar 70.28% dari target sebesar 80.00% atau dengan capaian sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 87.85% dengan kriteria "Cukup". Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 80.00%, maka capaian sebesar 87.85%. Trend realisasi pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 11

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebanyak 1023 sarana dari target tahunan sebanyak 954 sarana atau dengan capaian sebesar 107.24%. Dari jumlah sarana yang telah diperiksa tersebut terdapat 719 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 304 sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Dari data tersebut maka realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 70.28%. Realisasi yang diperoleh sampai dengan triwulan IV masih di bawah target. Untuk target sarana distribusi pada tahun 2021 dilakukan revisi yang semula sebesar 63% menjadi 80%. Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 dipengaruhi oleh masih ditemukannya sarana pelayanan kefarmasian terutama toko obat yang tidak memenuhi ketentuan perizinan sarana dan tenaga teknis kefarmasian selain itu juga masih ditemukan produk TIE dan kadaluarsa di sarana distribusi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi di atas, maka rencana tindak lanjut Balai POM di Batam adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Pemda, lintas sektor dan organisasi profesi terkait perizinan
2. Melaksanakan Bimtek terkait standar layanan kefarmasian
3. Intensifikasi pengawasan terhadap sarana distribusi di wilayah kerja Balai POM di Batam

15. Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks pelayanan Publik BPOM di Batam	4.20	4.20	4.12	98.10	98.10	98.10

Tabel 22

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BPOM di Batam

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi (7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM. Kategori nilai IPP adalah sebagai berikut:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1.00	F	Gagal
1.01 – 1.50	E	Sangat Buruk
1.51 – 2.00	D	Buruk
2.01 – 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)

Range Nilai	Kategori	Makna
2.51 – 3.00	C	Cukup
3.01 – 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3.51 – 4.00	B	Baik
4.01 – 4.50	A-	Sangat Baik
4.51 – 5.00	A	Pelayanan Prima

Tabel 23
Kategori Nilai IPP

IPP merupakan salah satu indikator pada aspek hasil antara dalam Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) level instansi. Realisasi indikator ini pada tahun 2021 sebesar 4.12 dari target 4.20 atau dengan capaian 98.10% (Kriteria Baik).

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Batam berkomitmen memberikan pelayanan publik terbaik bagi pelanggan. Jika dilihat dari beberapa pelayanan-pelayanan yang telah diberikan, Balai POM di Batam telah memberikan pelayanan yang sangat baik. Salah satu pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Batam adalah pelayanan sertifikasi yang terdiri dari SKI, SKE, Sampel Pihak ketiga dan Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB. Dari data sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sertifikasi yang tepat waktu mencapai 96.65%. Selain itu Balai POM di Batam juga melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik seperti melengkapi ruang ramah anak, ruang menyusui, sarana dan prasarana disabilitas serta pembukaan counter di Mall Pelayanan Publik. Pelayanan publik akan terus dilakukan dan ditingkatkan sepanjang tahun.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Walaupun capaian indikator mendapatkan kriteria baik, namun Balai POM di Batam berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan public dengan berbagai upaya diantaranya:

1. Balai POM di Batam berkomitmen dengan meningkatkan kualitas/profesionalisme petugas dengan memberikan peningkatan kompetensi untuk petugas pelayanan publik
2. Secara terus menerus menggencarkan internalisasi dan penerapan Reformasi Birokrasi di lingkungan Balai POM di Batam seperti yang sudah dan sedang berjalan sampai saat ini. Upaya internalisasi dan implementasi Reformasi Birokrasi telah dilakukan dengan berbagai macam aktifitas diantaranya adalah melibatkan seluruh pegawai ASN/Non ASN di dalam Pokja serta sosialisasi setiap hari senin. Pemberian pelayanan publik akan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap triwulan.
3. Mengusulkan anggaran untuk sistem antrian yaitu mekanisme urutan penerima layanan terelektронisasi sesuai rekomendasi hasil penilaian IPP
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan publik
5. Selain upaya-upaya diatas, Balai POM di Batam akan melakukan peningkatan pelayanan publik dengan mengupayakan menerapkan rekomendasi hasil penilaian Kinerja Unit penyelenggara pelayanan public tahun 2021.



- Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

16. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90	90	94.04	104.49	104.49	Baik

Tabel 24

Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

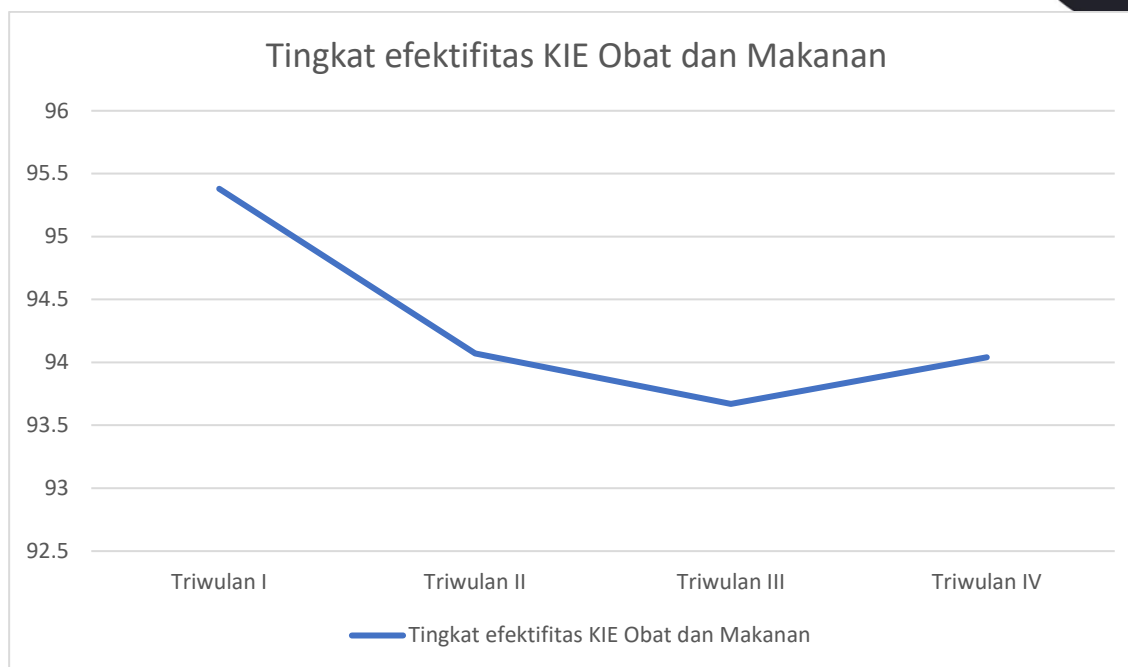
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
- b. KIE langsung ke masyarakat; dan
- c. KIE melalui media social

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Realisasi ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Dari perhitungan yang dilakukan Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (HDSP) terhadap tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sampai dengan triwulan IV 2021 yaitu sebesar 94.04. Jika dibandingkan dengan target triwulan IV maupun tahunan sebesar 90.00 maka capaian sampai dengan triwulan IV sebesar 104.49% atau dengan kriteria “Baik”. Trend realisasi indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sampai dengan triwulan IV 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 12

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 ini, Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang aktif memberikan berbagai macam bentuk/pilihan KIE kepada masyarakat. KIE yang telah diberikan kepada masyarakat terdiri dari berbagai kegiatan seperti Layanan informasi, Layanan pengaduan, KIE melalui Media Sosial, KIE melalui Televisi, Radio, KIE berbentuk Sosialisasi dan Pameran. Adapun rincian jumlah KIE yang telah dilakukan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang

No	Jenis Kegiatan KIE	Balai / Loka	Jumlah
1	Layanan informasi	Batam	12 Bulan
		Kota Tanjungpinang	12 Bulan
2	Layanan pengaduan	Batam	5 layanan
		Kota Tanjungpinang	3 layanan
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Batam	4 layanan
		Kota Tanjungpinang	3 layanan
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi	Batam	12 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	23 kegiatan
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial	Batam	12 Bulan
		Kota Tanjungpinang	12 Bulan

No	Jenis Kegiatan KIE	Balai / Loka	Jumlah
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Batam	13 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	9 kegiatan
8	Sebagai Narasumber h)	Batam	2 kegiatan
		Kota Tanjungpinang	19 kegiatan

Tabel 25
Realisasi KIE per Jenis Kegiatan KIE

Tingkat efektifitas KIE sampai dengan triwulan IV 2021 yang dilakukan penilaiannya oleh Biro HDSP berdasarkan survey terhadap 798 responden. Dari 4 kriteria yang diukur yaitu tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima, Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE dan tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan memperoleh masing-masing sebagai berikut:

Indeks Total		
Averages Vakuues of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	93.5	3.74
Pemahaman	91.76	3.67
Manfaat	96.9	3.88
Minat	90.6	3.62
Indeks	94.04	3.76

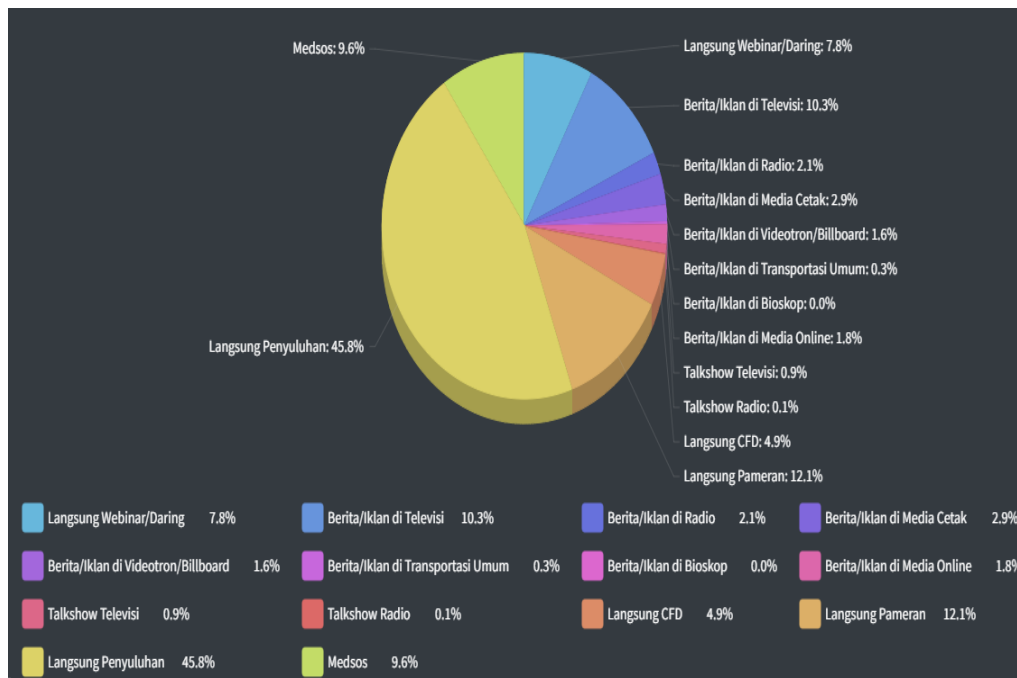
Tabel 26
Hasil Penilaian Kriteria efektifitas KIE

Dari 4 kriteria yang dinilai terkait efektifitas KIE, nilai tertinggi berasal dari kriteria Manfaat dengan nilai sebesar 96.90 dan terendah berasal dari kriteria minat yaitu sebesar 90.60. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai bahwa KIE yang diberikan oleh Balai POM di Batam sangat bermanfaat. Nilai kriteria minat memperoleh nilai paling rendah namun telah mencapai nilai 90.6, yang artinya masyarakat sangat berminat dengan KIE yang diberikan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang.

Cukup tingginya realisasi indikator efektifitas KIE ini dipengaruhi oleh materi KIE yang diberikan sesuai dengan kapasitas peserta agar dapat mudah dipahami, selain itu proses pengisian survei dipandu oleh petugas BPOM di Batam baik online maupun manual sehingga responden memahami pertanyaan yang ada dikuisisioner dan masyarakat tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai.

Berdasarkan kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat, 3 kegiatan yang memperoleh nilai tertinggi adalah kegiatan langsung/penyuluhan dengan nilai 45.8,

pameran dengan nilai 12.1 dan berita/iklan di televisi dengan nilai 10.3. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dilihat jenis kegiatan kie yang dinilai bagus dan bermanfaat oleh masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan dalam perencanaan kegiatan KIE yang dilakukan. Adapaun rincian penilaian jenis kie adalah sebagai berikut:



Gambar 13
Kegiatan KIE yang paling bagus dan bermanfaat menurut Responden

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan, Balai POM di Batam akan terus melakukan kegiatan KIE dengan jenis dan metode yang beragam. Berdasarkan hasil survei jenis KIE yang dinilai paling bagus dan bermanfaat adalah jenis KIE secara langsung atau penyuluhan. Dengan kondisi pandemi yang belum selesai, KIE secara langsung atau penyuluhan sering sulit untuk dilakukan. Bisa atau tidaknya jenis KIE tersebut dilaksanakan tergantung situasi maupun level PPKM yang diterapkan oleh pemerintah setempat.

Target KIE Obat dan Makanan Aman Balai POM di Batam tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021. Kenaikan target cukup signifikan yang semula 350 orang menjadi 1550 orang. Sejalan dengan evaluasi tahun 2021 yang menunjukkan KIE secara langsung/penyuluhan dinilai paling bagus dan bermanfaat. Maka pada tahun 2022, Balai POM di Batam juga menaikkan target orang yang diberikan KIE secara langsung/penyuluhan.

Pada tahun 2021, Balai POM di Batam melakukan revidu terhadap target kinerja Balai POM di Batam termasuk target indikator efektifitas KIE berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Adapun revisi target adalah seperti berikut:

Semula				Menjadi			
2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
85,53	87,24	88,99	90,77	90,00	91,80	93,64	95,51

Tabel 27
Usulan Perubahan Target Tingkat Efektifitas KIE

17. Jumlah sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40%	39%	97.50%	97.50%	Baik

Tabel 28
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi Balai POM di Batam ke Sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Target Balai POM di Batam tahun 2021 sebanyak 40 sekolah yang merupakan angka kumulatif dari target tahun 2020. Target ini dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Untuk memenuhi target indikator ini, ada 7 tahapan kegiatan yaitu:

Kegiatan		Pembobotan Progress (%)
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25,00
7	Pengawalan	10,00

Tabel 29
Tahapan Kegiatan

Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sebanyak 39 sekolah dari target 40 sekolah atau dengan capaian sebesar 97.5%. Terdapat satu sekolah yang tidak dapat melaksanakan tahapan sertifikasi.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman yang berada dibawah target disebabkan karena terdapat 1 sekolah yang tidak memenuhi persyaratan sertifikasi sekolah pangan aman. Jika menghitung dari progress tahapan, realisasi dari kegiatan sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman mencapai 99.38%. Namun dengan tidak terlaksananya 1 tahapan kegiatan dari 1 sekolah, maka sekolah tersebut tidak dapat di klaim sebagai output. Pelaksanaan kegiatan ini pada tahun 2021 memiliki kendala antara lain:

1. Awal pelaksanaan tahapan kegiatan yaitu tahapan advokasi mengalami keterlamabatan, yang semula dijadwalkan pada bulan Februari namun baru terlaksana pada bulan April 2021. Hal ini terkait dengan arahan Badan POM/pusat yang menyatakan bahwa kegiatan PJAS ini dimulai setelah "kick off meeting Badan POM" terlaksana.
2. Menunggu keputusan Pemda Natuna terkait nama-nama sekolah intervensi A dan nama-nama sekolah intervensi C, karena data tersebut belum final saat rapat advokasi lintas sektor tanggal 9 April 2021 dan baru diterima akhir Mei

2021, sehingga di bulan Juni 2021 baru bisa dilaksanakan tahapan sosialisasi keamanan pangan di minggu kedua, karena pada minggu pertama sekolah masih ujian dan mulai minggu ketiga sekolah sudah libur sehingga kegiatan selanjutnya baru bisa dilakukan setelah tahun ajaran baru

3. Pada bulan Juli-Agustus 2021 diberlakukannya PPKM sehingga tahapan tidak dapat dilaksanakan pada bulan tersebut.

Kendala-kendala tersebut menyebabkan terlambatnya penyelesaian tahapan kegiatan, tahapan baru dapat diselesaikan pada bulan Desember 2021.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Untuk sekolah yang belum tersertifikasi pada tahun 2021, maka akan diupayakan dilakukan sertifikasi pada tahun 2022 dengan memonitoring komitmen sekolah untuk memenuhi persyaratan sertifikasi sekolah pangan aman.
2. Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan 2022 dengan menjadwalkan tahapan sesuai pedoman dari pusat.

18. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Jumlah desa pangan aman	12	12	100	100	100	Baik

Tabel 30
Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Kegiatan dalam rangkan mencapai indikator ini memiliki 8 tahapan, yaitu :

1. Adokasi Kelembagaan Desa dengan bobot 20,00%
2. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll dengan bobot 5,00%.
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dengan bobot 15,00%.
4. Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas dengan bobot 15,00%.
5. Fasilitasi Keamanan Pangan dengan bobot 10,00%
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan dengan bobot 10,00%
7. Monitoring dan Evaluasi dengan bobot 15,00%
8. Pengawasan tahun sebelumnya dengan bobot 10,00%.

Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sebesar 12 desa dari target 12 desa atau dengan capaian 100% (kriteria baik).

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian target pada triwulan IV yaitu sebesar 100%, disebabkan dapat terlaksananya seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan upaya antara lain koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Pemerintah Daerah Natuna, juga kerjasama yang baik antara Balai POM di Batam dengan Tim dan Kader Keamanan Pangan Desa yang diintervensi tahun 2021.

Pada pelaksanaannya, kegiatan desa pangan aman juga memiliki kendala yaitu sempat terlambatnya keputusan Pemda Natuna terkait nama desa intervensi A dan nama desa intervensi B yang dirasa belum final saat rapat advokasi tanggal 9 April 2021, namun pada akhir Mei Pemda Natuna menyampaikan untuk tetap mengikuti hasil rapat advokasi tersebut. selain itu juga beberapa desa belum menetapkan SK Tim dan Kader keamanan pangan, ditambah pembatasan kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang, sehingga harus mendapatkan rekomendasi dari gugus tugas dengan hasil maksimal 30 orang sehingga kegiatan bimtek kader keamanan pangan baru bisa dilaksanakan di akhir bulan Juni 2021 untuk 3 desa. dimana rencana awal

untuk bimtek kader dilakukan dengan menggabungkan 2 desa menjadi 1 kegiatan, namun karena pembatasan tadi bimtek kader dilakukan per desa. Kendala-kendala tersebut menyebabkan terlambatnya penyelesaian tahapan kegiatan dibandingkan dengan perencanaan awal.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program secara mandiri untuk desa yang masuk target tahun sebelumnya. Untuk target tahun 2022 Balai POM di Batam telah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan menjadwalkan tahapan sesuai pedoman dari pusat.

19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	2	100	100	Baik

Tabel 31

Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar yang menjadi target di indikator ini adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya jika pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya

- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Untuk mencapai pasar aman dari bahan berbahaya, Balai POM di Batam akan melakukan beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Adokasi dengan bobot sebesar 20%
2. Survey Pasar dengan bobot sebesar 5%
3. Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator dengan bobot sebesar 15%
4. Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar dengan bobot sebesar 20%
5. Penyuluhan dengan bobot sebesar 5%
6. Kampanye dengan bobot sebesar 5%
7. Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar dengan bobot sebesar 20%
8. Lomba Pasar Aman dengan bobot sebesar 10%

Pada tahun 2021, target maupun realisasi memperhitungkan capaian tahun 2020 baik jumlah pasar maupun persentase progress tahapan. Realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sebesar 2 pasar dari target 2 pasar atau dengan capaian sebesar 100%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian target pada triwulan IV yaitu sebesar 100%, disebabkan dapat terlaksananya seluruh tahapan kegiatan yang direncanakan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan upaya antara lain koordinasi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dengan Pemerintah Daerah Natuna.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Balai POM di Batam juga mengalami kendala yaitu antara lain sempat adanya pemberlakuan PPKM pada bulan Juli dan Agustus terkait wabah covid-19 yang menyebabkan tertundanya tahapan kegiatan yang telah dijadwalkan. Pada bulan September baru dapat dilaksanakan kembali tahapan kegiatan yang tertunda yaitu Penyuluhan kepada Komunitas Pasar dan untuk tetap menjaga protokol kesehatan penyuluhan dilakukan secara bertahap, maksimal 30 orang sekali pertemuan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Terkait evaluasi diatas maka, Balai POM di Batam akan melaksanakan Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program secara mandiri untuk pasar yang masuk target tahun sebelumnya. Untuk target tahun 2022 Balai POM di Batam telah menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan menjadwalkan tahapan sesuai pedoman dari pusat.

SK 6

- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	83.13	83.13	83.13	Cukup

Tabel 32

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{ diuji (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

Realisasi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 83.13% dari target sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 83.13%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya memperoleh capaian cukup. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah jumlah sampel yang cukup banyak dan tidak dilakukannya pengurangan target output pada refocusing menyebabkan menumpuknya sampel sampai akhir tahun. Menumpuknya sampel sampai akhir tahun disebabkan karena adanya pemberlakuan system kerja Work from home untuk beberapa waktu sehingga penyelesaian pengujian sampel menjadi terlambat.

Pada tahun 2021 telah dilakukan reviu rencana strategis (Renstra) Balai POM di Batam 2020-2024. Didalam Rentrsa reviu tersebut dilakukan revisi target indikator kinerja termasuk indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang semula sebesar 70% menjadi 100%. Besaran target tersebut mengikuti besaran yang diberikan pusat atas rekomendasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan kinerja terkait sampling dan pengujian, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya antara lain dengan menetapkan rencana pelaksanaan (renlak) sampling dan pengujian dengan melibatkan substansi pemeriksaan dan pengujian serta Balai lain yang terkait dengan regionalisasi laboratorium. Untuk memastikan kegiatan sampling dan pengujian terlaksana dengan baik maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi renlak secara berkala.

Sebagai Langkah antisipatif, agar kegiatan pengujian sampel berjalan lancar, maka untuk pengadaan barang yang mendukung langsung seperti reagen akan dilakukan lebih cepat dengan menetapkan tim/perangkat pengadaan serta menargetkan waktu pelaksanaannya.

21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	88.51	88.51	88.51	Cukup

Tabel 33

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ diperiksa (A)} &= \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\% \\ \% \text{ diuji (B)} &= \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\% \\ \% \text{ Makanan diperiksa dan diuji} &= \frac{A + B}{2} \end{aligned}$$

Realisasi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 88.51% dari target sebesar 100% atau capaian terhadap target sebesar 88.51% dengan kriteria cukup.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target dan hanya memperoleh kriteria cukup dipengaruhi oleh jumlah sampel yang cukup banyak dan tidak dilakukannya pengurangan target output pada refocusing menyebabkan menumpuknya sampel sampai akhir tahun. Menumpuknya sampel sampai akhir tahun dipengaruhi karena adanya pemberlakuan

system kerja Work from home untuk beberapa waktu sehingga penyelesaian pengujian sampel menjadi terlambat.

Pada tahun 2021 telah dilakukan reviu rencana strategis (Renstra) Balai POM di Batam 2020-2024. Didalam Rentrsa reviu tersebut dilakukan revisi target indikator kinerja termasuk indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang semula sebesar 70% menjadi 100%. Besaran target tersebut mengikuti besaran yang diberikan pusat atas rekomendasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan kinerja terkait sampling dan pengujian, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya antara lain dengan menetapkan rencana pelaksanaan (renlak) sampling dan pengujian dengan melibatkan substansi pemeriksaan dan pengujian serta Balai lain yang terkait dengan regionalisasi laboratorium. Untuk memastikan kegiatan sampling dan pengujian terlaksana dengan baik maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi renlak secara berkala.

Sebagai Langkah antisipatif, agar kegiatan pengujian sampel berjalan lancar, maka untuk pengadaan barang yang mendukung langsung seperti reagen akan dilakukan lebih cepat dengan menetapkan tim/perangkat pengadaan serta menargetkan waktu pelaksanaannya.

BADAN POM

SK 7

- Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-wilayah kerja Balai POM di Batam

22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69%	69%	68.89%	99.84%	99.84%	Baik

Tabel 34

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Target jumlah perkara tahun 2021 sebanyak 9 perkara, terdiri dari 8 perkara target Balai POM di Batam dan 1 perkara target Loka POM di Kota Tanjungpinang. Namun akibat adanya wabah covid-19 yang menyebabkan sulitnya pelaksanaan aktifitas serta dalam rangka refocusing anggaran, target dan anggaran output perkara Balai

POM di Batam dilakukan perubahan. Target perkara tahun 2021 setelah refocusing menjadi 5 perkara untuk Balai POM di Batam dan 1 perkara untuk Loka POM di Kota Tanjungpinang

Realisasi jumlah perkara pada triwulan IV tahun 2021 sebanyak 4 perkara yang berasal dari 3 perkara oleh Balai POM di Batam dan 1 perkara oleh Loka POM di Kota Tanjungpinang. Selain perkara tahun berjalan, realisasi perkara carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang masing-masing sebanyak 6 perkara dan 0 perkara.

Adapun progres pemberkasan untuk perkara tahun berjalan maupun carry over Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
		Perkara tahun n	Perkara Carry	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry							
Batam	SPDP	5	5	0		1,00		0,15	15,00%	97,69%	80,00%	78,15%
	Tahap I			0	0	1,00	0,63	0,4	40,00%			
	P21			0	2	1,00	0,63	0,3	30,00%			
	Tahap II			3	3	1,00	0,38	0,15	12,69%			
	Total	5	5	3	5							
Kota Tanjungpinang	SPDP	1	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	100,00%	15,00%
	Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
	P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
	Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
	Total	1	0	1	0							
TOTAL	SPDP	6	5	1		1,00		0,15	15,00%	84,20%	81,82%	68,89%
	Tahap I			0	0	0,75	0,56	0,4	33,57%			
	P21			0	2	0,75	0,56	0,3	25,18%			
	Tahap II			3	3	0,75	0,33	0,15	10,45%			
	Total	6	5	4	5							

Tabel 35
Realisasi Perkara dan Progres Tahapan Perkara

Dengan jumlah realisasi perkara dan realisasi kemajuan penyidikan perkara pada triwulan IV tahun 2021, realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 68.89% dari target 69% dengan capaian terhadap target sebesar 99.84% (Baik). Jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2021 sebesar 69%, maka capaian sampai dengan triwulan IV tahun 2021 sebesar 99.84%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan IV memperoleh kriteria Baik. Upaya-upaya telah dilakukan seperti melakukan investigasi, melanjutkan kegiatan penyidikan dan

berkoordinasi dengan stakeholder. Belum tercapainya target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai dengan triwulan IV tahun 2021 disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- Satu perkara yang diperoleh Loka sampai dengan triwulan IV berakhir berada pada tahap SPDP. Terhambatnya penyelesaian perkara ini disebabkan tersangka melarikan diri..
- Sebanyak dua Kasus di bidang pangan tidak dapat diproses secara pro justicia karena terkait UU Cipta Kerja. Terkait kasus tersebut hanya dapat dikenakan sanksi administrasi
- Pada bulan Juli-September kegiatan penindakan terhambat karena diberlakukannya PPKM level IV
- Adanya petugas penindakan yang positif Corona dan jumlah personil yg terbatas untuk melakukan penindakan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari evaluasi diatas, upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang antara lain adalah:

1. Untuk merespon tersangka yang melarikan diri, Loka POM di Kota Tanjungpinang sudah dan akan terus melakukan koordinasi dengan direktorat penyidikan sampai dengan perkara ini selesai.
2. Menyelesaikan/melanjutkan ke tahap berikutnya atas perkara-perkara yang ada baik perkara tahun berjalan maupun carry over
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara berkala
4. Memberikan peningkatan kompetensi petugas
5. Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen

SK 8

- Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal

23. Indeks RB Balai POM di Batam
a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks RB Balai POM di Batam	81	81	81.67	99.84	99.84	Baik

Tabel 36
Realisasi dan Capaian Indikator Indeks RB Balai POM di Batam

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan: bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%

Realisasi indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 81.67 dari target sebesar 80.80 atau dengan capaian target sebesar 99.84%. Nilai tersebut berdasarkan evaluasi dari Inspektorat Utama sesuai surat Inspektur Utama Nomor PI.06.06.7.72.12.21.82 tanggal 23 Desember 2021 tentang Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM Tahun 2021.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) BPOM di Batam. Dari hasil penilaian tersebut didapatkan nilai PMPZI Balai POM di Batam tahun 2021 sebesar 90.85. Adapun rincian nilai tersebut adalah sebagai berikut:

PENILAIAN		Nilai	%	Keterangan	
A.	PROSES (60)				
	I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	7,75	96,91%	MS
	II.	PENATAAN TATALAKSANA (7)	5,83	83,33%	MS
	III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	9,17	91,70%	MS
	IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	9,69	96,88%	MS
	V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	13,88	92,50%	MS
	VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	8,51	85,08%	MS
TOTAL PENGUNGKIT		54,83		MS	
B.	HASIL (40)				
	I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN	18,53	93%	MS
		1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	13,58	90,50%	MS
		2. Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	4,86	97,10%	TMS
	II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	17,50	87,50%	MS
		1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (15)	17,50	87,50%	MS
TOTAL HASIL		35.94			
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		90,77			

Tabel 37
Nilai PMPZI Balai POM di Batam Tahun 2021

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB BPOM di Batam sebesar 81,67.

Untuk memperoleh nilai RB yang diharapkan maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam telah melakukan upaya diantaranya:

1. Menetapkan Tim Reformasi Birokrasi 2021
2. Melaksanakan penancangan Zona Integritas
3. Melakukan sosialisasi terkait Reformasi Birokrasi dari masing-masing POKJA disetiap hari Senin secara bergantian dengan berbagai macam bentuk seperti kuis dan lainnya
4. Menetapkan Agent of Change dari setiap seksi
5. Mensosialisasikan Visi, Misi, Budaya Kerja dan Sasaran Mutu Balai melalui beberapa media seperti Banner, Poster dan info grafis yang di pajang disetiap browser P.C Unit yang ada di Balai POM di Batam
6. Pemberian pelayanan kepada publik menggunakan teknologi informasi yaitu

- a. Layanan informasi melalui telpon, SMS, WA
 - b. e-bpom (SKI-SKE)
 - c. Pelayanan Informasi melalui media sosial (Instagram, Whatsapp, Youtube, twitter)
7. Melakukan monitoring dan evaluasi atas kinerja secara periodik triwulanan

Berdasarkan hasil penilaian Tim Inspektorat Utama, terdapat hal-hal yang masih harus diperbaiki yaitu:

1. Dari 138 rekomendasi 134 telah Sesuai Saran (SS) dengan presentase 97,10% dan masih terdapat 4 (empat) hasil pengawasan internal yang Belum Sesuai Saran (BSS);
2. Belum terdapat tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik;
3. Belum terdapat inovasi dalam penerapan sistem pengendalian intern unit kerja
4. Belum menunjukkan ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya serta menggambarkan logic model;
5. Secara umum belum dilakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. Inovasi pelayanan publik belum direplikasi Unit Kerja lain;
6. Belum mengimplementasikan kebijakan punishment(sanksi)/reward bagi pelaksana layanan dan kompensasi bagi penerima layanan;
7. Belum melakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagian besar saran-saran yang diberikan telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Batam. Hal-hal yang masih harus ditingkatkan di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam dalam upaya penerapan Reformasi Birokrasi dan meningkatkan indeks Reformasi Birokrasi antara lain adalah:

1. Mengembangkan inovasi dalam rangka melakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir resiko
2. Terus melakukan pengembangan inovasi baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan stakeholder, meningkatkan efisiensi suatu proses, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain serta melaksanakan analisis dampak kemanfaatan inovasi yang telah dikembangkan terhadap perbaikan unit kerja;

24. Nilai AKIP Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Nilai AKIP Balai POM di Batam	77.60	77.60	-	-	-	-

Tabel 38

Realisasi dan Capaian Indikator Nilai AKIP Balai POM di Batam

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP):

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)

- c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai AKIP dinilai satu tahun sekali dan akan dikeluarkan pada triwulan IV oleh Inspektorat Utama dari Hasil Evaluasi. Namun sampai laporan ini dibuat, nilai AKIP belum Balai POM di Batam belum keluar.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai AKIP tahun 2021 belum dikeluarkan oleh Inspektorat Utama sehingga belum bisa dievaluasi. Namun untuk memperbaiki penerapan AKIP, Balai POM di Batam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat. Perbaikan yang dilakukan Balai POM di Batam dapat terlihat dari dokumen-dokumen yang disusun seperti Rencana Strategis, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh Balai POM di Batam antara lain adalah:

1. Penetapan Kinerja dilakukan berjenjang dari Kepala Balai hingga pelaksana
2. Melakukan evaluasi berkala/triwulanan dilengkapi dengan dokumentasi dan notulen
3. Publikasi Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja melalui subsites dan "esr.menpan.go.id".
4. Melakukan cascading perjanjian kinerja sampai dengan level staf
5. Monitoring capaian kinerja triwulanan yang dilakukan untuk semua staf dan struktural
6. Memperkuat prosedur pengukuran kinerja dengan menetapkan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja.
7. Berkoordinasi ke Biro Perencanaan Keuangan Badan POM terkait penggunaan aplikasi pengukuran kinerja

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk meningkatkan penerapan SAKIP, Balai POM di Batam akan konsisten dan meningkatkan penerapan komponen-komponen SAKIP berdasarkan pedoman yang berlaku. Selain itu berdasarkan evaluasi tahun lalu yang dimana capaian Nilai SAKIP masih dibawah target, maka Balai POM di Batam telah mengajukan penyesuaian target Nilai AKIP berdasarkan data capaian tahun terakhir.

SK 9

- Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal

25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	77%	-	-	-	-	-

Tabel 39

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Indeks Profesionalitas ASN didapat dari Laporan hasil evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota tahun 2021 sebesar 85.22 dari target sebesar 85.25 atau dengan capaian sebesar 99.96%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Perhitungan indeks profesionalitas ASN dinilai berdasarkan kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Rincian nilai indeks profesionalitas ASN tahun 2021 adalah sebagai berikut:

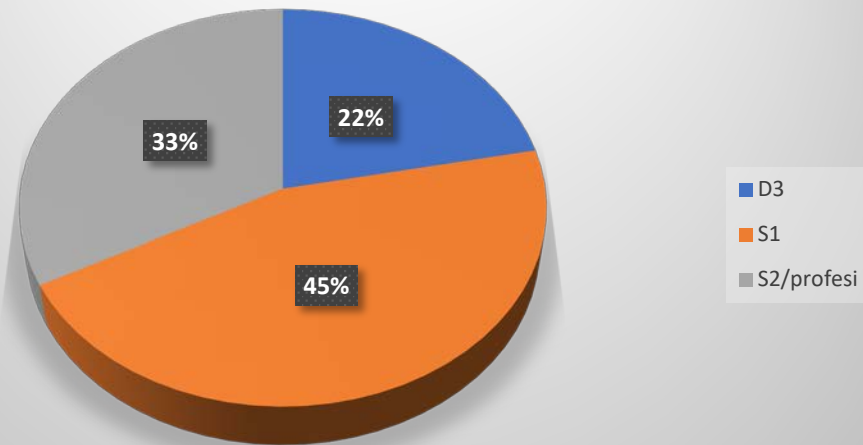
Aspek Penilaian	Balai POM di Batam			Loka POM di Kota Tanjungpinang		
	Jumlah Pegawai	Total	Rata-rata	Jumlah Pegawai	Total	Rata-rata
Kualifikasi (25%)	55	855	15.55	14	220	15.71
Kompetensi (40%)		2200	40.00		530	37.86
Kinerja (30%)		1380	25.09		350	25.00
Disiplin (5%)		275	5.00		70	5.00

Tabel 40

Rincian Nilai IP ASN Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang

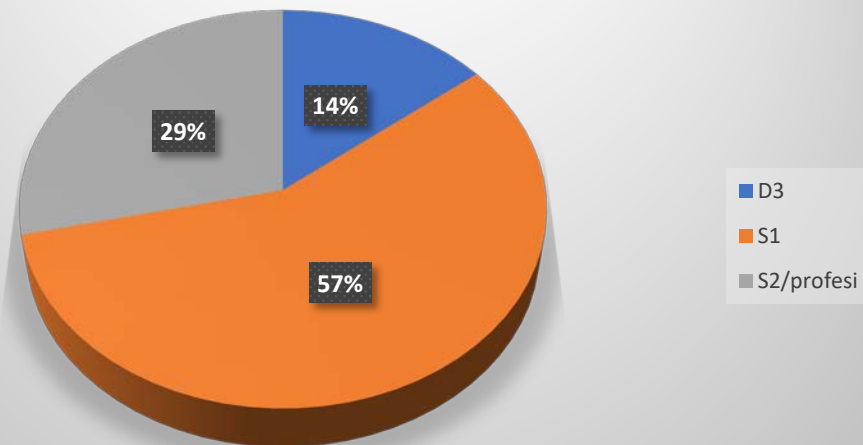
Berdasarkan hasil penilaian 3 dari 4 aspek yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin mendapatkan nilai dengan rata-rata cukup tinggi. Sedangkan untuk kualifikasi memiliki nilai lebih rendah daripada aspek lainnya, hal tersebut dikarenakan beragam karena aspek ini menilai Riwayat Pendidikan pegawai Balai POM di Batam masih beragam. Profil pegawai Balai POM di Batam berdasarkan strata Pendidikan adalah sebagai berikut:

Strata Pendidikan Pegawai Balai POM di Batam



Gambar 14
Profil pegawai Balai POM di Batam Berdasarkan strata pendidikan

Strata Pendidikan Pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang



Grafik 15
Profil pegawai Loka POM di Kota Tanjungpinang Berdasarkan strata pendidikan

Untuk memperoleh indeks yang ditargetkan, Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang melakukan upaya-upaya diantaranya adalah dengan mencantumkan di SKP target minimal Jam Pelajaran untuk peningkatan kompetensi

setiap ASN dan memberikan kesempatan pegawai untuk tugas belajar. Selain itu pemantauan disiplin pegawai yang dilaporkan setiap triwulan dilakukan untuk menjaga kinerja dari seluruh pegawai. Selama wabah covid-19 apel disiplin secara langsung tidak dapat dilakukan, apel disiplin secara langsung digantikan dengan apel melalui apel secara daring setiap hari Senin. Apel ini penting untuk wadah atasan memberikan pengarahan kepada seluruh pegawai terkait kinerja.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme pegawai dilingkungan Balai POM di Batam, maka akan dilakukan upaya-upaya diantaranya adalah:

1. Menetapkan target kinerja untuk setiap jenjang pegawai berdasarkan jabatan
2. Menargetkan minimal jam pelajaran peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai
3. Memberikan kesempatan kepada pegawai meningkatkan kompetensi melalui Tugas Belajar maupun izin belajar
4. Menyediakan anggaran peningkatan kompetensi untuk pegawai
5. Menegakkan disiplin pegawai dan melaporkannya ke pusat secara periodik.

SK 10

- Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	75	75.38	100.51	100.51	Baik

Tabel 41

Realisasi dan Capaian Indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai Indikator ini diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional satu tahun sekali. Dari hasil penilaian diperoleh nilai sebesar 75.38 dari target 75 atau dengan capaian sebesar 100.51%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 memperoleh kriteria baik, rincian nilai dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	73,00	87,70	65,93
2	Pangan	75,00		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	75,42		
4	Kosmetik	76,58		
Rata-rata Kimia		75,00	87,70	65,93
5	Mikrobiologi	68,33	84,73	70,57
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		71,67	86,22	68,25
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		75,38		

Tabel 42
Rincian Nilai Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM di Batam

Untuk meningkatkan kemampuan laboratorium, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kegiatan pengadaan kebutuhan laboratorium.
 - a. Pada tahun 2021, Balai POM di Batam memiliki anggaran sebesar Rp4.499.549.000,- untuk pengadaan alat laboratorium yang terdiri untuk tiga paket yaitu paket Refreshment Alat Lab dan Pemenuhan Lanjutan Terhadap Penundaan 2020, Paket Pengadaan Alat PCR dan pendukung serta paket penambahan nilai alat.
 - b. Pengadaan Reagensia, media mikro dan kebutuhan penyelenggaraan laboratorium
2. Kegiatan peningkatan kompetensi.
3. Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan alat.

Dari penilaian yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, diperoleh kendala dalam pemenuhn kemampuan laboratorium Balai POM di Batam, yaitu:

1. Standar Ruang Lingkup

- a. Tidak tersedianya baku pembanding yang dibutuhkan di P3OMN sehingga laboratorium harus melakukan pengadaan secara mandiri. Adapun Baku Pembanding tersebut antara lain :
 - Warfarin Sodium Clartrat
 - 5-(Hydroxymethyl) furfural
 - DMDM Hyndatoin
 - Lactic Acid
 - Glicolic Acid
 - Deoxynivalenol (DON)
 - Antimony Standard for AAS
 - b. Terlambatnya proses pengadaan reagensia dan media mikrobiologi sehingga proses pengujian sampel dan penambahan ruang lingkup baru bisa dilaksanakan di Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2021.
 - c. Pandemi covid 19 yang masih berlangsung dan adanya PPKM Level III dan IV di area Kepulauan Riau menghambat dilakukannya sampling produk obat dan makanan pada bulan Juli-Agustus, sehingga sampel yang masuk ke laboratorium mengalami penumpukan.
 - d. Tidak terdapatnya metode analisa pengujian sampel (terutama untuk produk obat) dan tidak termasuk dalam list pedoman sampling sehingga menyulitkan laboratorium untuk melaksanakan penambahan ruang lingkup
2. Pemenuhan Peralatan
- a. Terbatasnya anggaran untuk pengadaan alat laboratorium sehingga pemenuhan standar ruang lingkup harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia
 - b. Belum didapatkannya rekomendasi pengadaan GCMS dari P3OMN sehingga pengadaan alat GCMS belum bisa dilakukan pada tahun 2021 sedangkan banyak metode analisa yang menggunakan GCMS dan bisa dijadikan untuk menambah pemenuhan terhadap SRL Balai
3. Pemenuhan Standar Kompetensi
- a. Penilaian kompetensi untuk laboratorium kimia tidak lagi dihitung per komoditi atau per laboratorium, sehingga penguji belum mengerjakan parameter yang bukan menjadi parameter uji di laboratoriumnya. Misalnya penguji laboratorium kosmetik, OT SK dan Pangan belum seluruhnya pernah mengerjakan parameter uji disolusi ataupun keseragaman kandungan yang hanya ada di laboratorium obat

- b. Perubahan struktur organisasi Badan POM dimana terjadi perpindahan dari jabatan struktural ke jabatan fungsional dan koordinator ikut diperhitungkan dalam perhitungan kompetensi, dimana belum seluruh parameter uji terpenuhi terutama di laboratorium mikrobiologi
- c. Tidak di rekomendasikannya alat GC MS untuk pengadaan tahun 2021 sehingga tidak terjadi peningkatan kompetensi penguji

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Rencana Tindak Lanjut terhadap Kendala Pemenuhan SKL adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pelatihan kepada personil penguji yang nilai kompetensi masih rendah.
- b. Membuat usulan dan pelaksanaan pengadaan reagensia dan media mikrobiologi agar tidak terjadi keterlambatan ketersediaan reagensia dan mikrobiologi.
- c. Melakukan pengusulan pengadaan alat laboratorium yang belum dimiliki sesuai dengan standar peralatan laboratorium untuk meningkatkan pemenuhan terhadap standar peralatan dan standar kompetensi personil penguji.

27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV Itahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target Tw IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2	2	1.35	67.60%	67.60%	Kurang

Tabel 43

Realisasi dan Capaian Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
 - a. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
 - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional terhadap Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam sampai dengan triwulan IV sebesar 1.35 dari target sebesar 2 sehingga capaian sebesar 67.50%.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Berdasarkan nilai indeks yang didapat dari command-center.pom.go.id sebesar 1.35 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi				Jumlah	Total Nilai i $i = c + h / 2$
SIPT (a)	SPIMKer (b)	$c = a + b$	Email (d)	Sharing Folder (e)	Dashboard BOC (f)	Berita Aktual (g)	$h = d+e+f+g/4$	
80%	20%							
0,8	0,4	1,2	2	3	0	1	1,5	1,35

Tabel 44
Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal

Dilihat pada tabel diatas, sistem informasi yang masih berada dibawah target adalah pemanfaatan Sipt, SPIMKER, email corporate, Dashboard BOC, dan berita aktual. Kondisi tersebut disebabkan karena:

1. SIPT

Untuk pemutakhiran pada aplikasi SIPT terdapat 3 jenis data yang dimutakhirkan yaitu sarana, sampling dan pengujian. Sampai dengan triwulan IV 2021 nilai dari masing-masing jenis data yang dimutakhirkan adalah sebagai berikut:

% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	Indeks
36.61	96.03	3.33	41.12	<u>1</u>

Tabel 45
Tabel indeks pemanfaatan sistem informasi

Kecilnya persentase data yang dimutakhir untuk ketiga jenis data tersebut menyebabkan indeks untuk penggunaan SIPT kecil. Beberapa penyebab kecilnya nilai indeks penggunaan SIPT adalah:

- Banyaknya pustaka dan parameter uji antara yang digunakan dengan yang ada di SIPT.
- Adanya masalah penginputan sampel di SIPT pada awal tahun sehingga sampel yang masuk laboratorium menggunakan administrasi secara manual (tidak melalui SIPT). Pada saat SIPT mulai digunakan, petugas diharuskan menginput ulang data sampel yang sebelumnya sudah menggunakan administrasi secara manual.
- Untuk SIPT sarana terkait substansi pemeriksaan. Kendala yang dihadapi oleh substansi pemeriksaan adalah banyaknya aplikasi yang harus digunakan dalam perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi dan belum terintegrasi.

2. SPIMker

Berdasarkan pemantauan di command-center.pom.go.id, rendahnya penggunaan aplikasi SPIMKER dikarenakan tidak setiap bulan ada data yang

harus diverifikasi. Sampai bulan Desember 2021 seluruh data yang masuk telah diverifikasi.

3. Email corporate

Pada triwulan I dan II Pemanfaatan email corporate oleh pegawai masih memperoleh nilai dibawah target yaitu 1. Mulai triwulan II sampai dengan triwulan IV pemanfaatan email memperoleh nilai 2 sesuai terget yang ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Batam. Upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Batam selama ini adalah:

- Mensosialisasikan kepada seluruh pegawai pada saat apel disiplin terkait penggunaan email corporate.
- Melalui koordinir tata usaha, Balai POM di Batam telah mengajukan reset password untuk email pegawai yang mengalamai lupa password.
- Bertujuan agar email corporate digunakan oleh seluruh pegawai, mulai bulan Juni 2021 link apel disiplin setiap hari Senin dikirim ke seluruh pegawai melalui email corporate masing-masing pegawai.

4. Badan POM Operational Centre

Indeks penggunaan Badan POM Operational Centre sebesar 0. Berdasarkan evaluasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021, rendahnya nilai indeks ini terkait dengan tidak dimilikinya akun Badan POM Operational Centre oleh Kepala Balai POM di Batam sampai dengan semester I. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, Balai POM di Batam berkoordinasi dengan pusdatin dan mengajukan pembuatan akun Badan POM Operational Centre untuk Kepala Balai. Pada bulan Juli 2021 aplikasi BOC telah dapat digunakan karena user password telah diberikan oleh Pusdatin. Namun karena selama semester I nilai dari aplikasi ini 0 maka mempengaruhi nilai sampai dengan akhir tahun.

5. Sharing Folder

Penggunaan aplikasi yang termasuk dalam sharing folder secara maksimal telah digunakan, hal ini ditandai dengan indeks yang diperoleh dari triwulan I sampai dengan triwulan IV 2021 memperoleh indeks 3.

6. Berita Aktual

Pemanfaatan system informasi-berita aktual selama tahun 2021 mengalami nilai yang fluktuatif. Pada triwulan I dan II, nilai berita aktual sebesar 1 dan meningkat pada triwulan III sebesar 2, sedangkan nilai akhir sampai dengan triwulan IV turun kembali menjadi 1. Hal ini terjadi karena menurunnya jumlah berita aktual yang diupload.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan evaluasi sampai triwulan IV 2021, upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target diantaranya adalah:

- Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu.
- Meningkatkan penggunaan email corporate dengan terus mengirim link apel Disiplin kepada pegawai menggunakan email corporate. Selain itu Balai POM di Batam mendorong pegawai untuk menggunakan email corporate dalam keperluan email sehari-hari.
- Memposting berita aktual secara berkala

Untuk memperkuat/mempertegas rencana tindak lanjut Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal, Kepala Balai POM di Batam akan mengeluarkan memo dinas yang ditujukan kepada seluruh coordinator dan kepala sub bagian tata usaha untuk lebih meningkatkan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal.

SK 11

- Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel

BADAN POM

28. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90.07	90.07	89.51	99.37	99.37	Baik

Tabel 46

Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13

indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb). Adapun 13 (tiga belas) indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), adalah:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Pengelolaan UP
- 4) Rekon LPJ Bendahara
- 5) Data Kontrak
- 6) Penyelesaian Tagihan
- 7) Penyerapan Anggaran
- 8) Retur SP2D
- 9) Perencanaan Kas (Renkas)
- 10) Pengembalian/Kesalahan SPM
- 11) Dispensasi Penyampaian SPM
- 12) Pagu Minus
- 13) Konfirmasi Capaian Output

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) yang memuat 4 indikator yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Realisasi dan RPD, Capaian Keluaran Kegiatan, serta Efisiensi. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021, nilai IKPA Balai POM di Batam sebesar 94.12 seperti yang dapat dilihat pada aplikasi OMSPAN.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kecelakaan SPM			
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.93	100.00	100.00	83.00	100.00	100.00	81.29	100.00	96.43	99.10	0.00	95.00	89.42	95%	94.12
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	4.15	5.00	10.00	6.64	5.00	5.00	12.19	10.00	16.73	4.96	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	94.31			95.75				94.71				95.00				

Disclaimer:

Secuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Tabel 47
Nilai IKPA Balai POM di Batam Triwulan IV tahun 2021

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Batam Triwulan IV tahun 2021 sebesar 86.69 seperti yang tertera di aplikasi <https://smart.kemenkeu.go.id/>. Dari nilai IKPA dan EKA seperti tersebut diatas maka nilai kinerja anggaran Balai POM di Batam sampai dengan triwulan IV 2021 sebesar 89.51. Target nilai kinerja anggaran samapai dengan triwulan IV 2021 seeb sar 90.07 sehingga capaian target adalah sebesar 99.37% dengan kriteria Baik.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dalam upaya mencapai target nilai kinerja anggaran, Balai POM di Batam melakukan upaya-upaya diantaranya sebagai berikut:

1. Frekuensi revisi DIPA yang dilakukan tidak melebihi standar yang ditetapkan. Hal ini dapat dilaksanakan karena kegiatan yang dilaksanakan telah terencana sebelumnya sehingga tidak banyak revisi anggaran yang dibutuhkan. Revisi anggaran pagu berubah dilakukan 3 (tiga) kali, mengikuti kebijakan Kementerian Keuangan sebagai kebijakan penanganan pandemi, sehingga tidak mempengaruhi dalam evaluasi indikator pelaksanaan revisi.

2. Data kontrak yang disampaikan ke KPPN tidak ada keterlambatan. Hal ini dapat diperoleh dengan upaya yang dilakukan berupa monitoring penyampaian data kontrak yang dilakukan secara berkala.
3. LPJ Bendahara yang disampaikan tepat waktu. Hal ini dapat dilaksanakan karena proses pertanggungjawaban bendahara Balai POM di Batam telah di dijadwalkan sebaik mungkin untuk menghindari keterlambatan.
4. SPM diajukan dengan tepat waktu sehingga nilai dispensasi SPM 100. Dispensasi SPM merupakan dispensasi keterlambatan pengajuan oleh satuan kerja ke KPPN. Hal ini dikarenakan Balai POM di Batam tidak pernah terlambat dalam mengajukan SPM (17 hari setelah tanggal *invoice*) ke KPPN.
5. Penyelesaian tagihan yang dapat diselesaikan oleh Balai POM di Batam tepat waktu/tidak terlambat.

Dari pelaksanaan selama tahun 2021, hal-hal yang masih harus dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Deviasi halaman III DIPA

Rendahnya nilai deviasi halaman III DIPA ini disebabkan terdapat beberapa aktivitas yang telah dijadwalkan namun tidak dapat direalisasikan seperti Bimbingan Teknis dikarenakan pandemi, keterlambatan pengadaan alat pengolahan data karena adanya proses pembaharuan barang oleh penyedia dan katalog. Selain itu deviasi hal III DIPA juga dipengaruhi oleh berubahnya beberapa kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran serta terdapat aktivitas yang telah selesai namun proses pembayaran pada bulan berikutnya.

2. Pengelolaan UP / TUP

Terdapat GUP yang terlambat dilakukan *revolving* dikarenakan pertanggungjawaban belum terkumpul. Hal ini disebabkan kurang tepat waktunya kegiatan yang dilakukan oleh setiap substansi sehingga aktifitas penyelesaian pertanggungjawaban keuangan menjadi juga terlambat.

3. Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran setiap triwulan masih di bawah nilai target realisasi. Pada Triwulan I realisasi anggaran 13% di bawah target 15%, Triwulan II realisasi anggaran 31% di bawah target 40%, Triwulan III realisasi anggaran 50% di bawah target 60%, dan Triwulan IV realisasi anggaran 98% di bawah target

100%. Realisasi Penyerapan anggaran belum mencapai target yang sebelumnya ditetapkan, yakni sebesar 99.9%.

4. Capaian output

Adapun Capaian output yang tidak mencapai target yaitu output Perkara Balai POM di Batam yang terealisasi sebesar 60% (3 dari target 5 perkara) dan output sekolah pangan aman yang terealisasi sebesar 97,5%.

5. Retur SP2D dan Koreksi SPM

Retur SP2D dan koreksi SPM yang masing-masing sebanyak 5 kali. Hal ini terjadi karena terdapat kesalahan mata anggaran pada pengajuan realisasi, rekening penerima tidak valid dan juga terdapat pengembalian belanja: belanja pegawai dan belanja honor pengadaan barang dan jasa.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Menetapkan *Plan Of Action* (POA) pada awal tahun 2022. Dalam penetapan POA tahun 2022 dilakukan rapat persamaan persepsi terkait rencana penarikan dana yang disesuaikan dengan waktu prediksi pencairan anggaran.
2. Melakukan Monitoring evaluasi capaian kinerja anggaran dan output secara rutin (bulanan)
3. Menjadwalkan dan melakukan monitoring pertanggungjawaban UP / TUP
4. Melakukan Monitoring dan evaluasi progress pengadaan setiap bulan
5. Optimalisasi pemanfaatan UP dan LS awal untuk mempercepat proses realisasi.

29. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2021

Indikator Kinerja	Target Tahun 2021	Target TW IV	Realisasi TW IV	Persentase Capaian TW IV	Persentase Capaian thd Tahun 2021	Kriteria Capaian s.d TW IV
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95	95				

Tabel 48

Realisasi dan Capaian Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Batam diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 1) 0 - 0,2: 100% à Efisien
- 2) 0,21 - 0,4: 95% à Efisien
- 3) 0,41 - 0,6: 92% à Efisien
- 4) 0,61 - 0,8: 90% à Efisien
- 5) 0,81 - 1,0: 88% à Efisien
- 6) 1,01 - 1,2: 86% à Tidak Efisien
- 7) 1,21 - 1,4: 84% à Tidak Efisien
- 8) 1,41 - 1,6: 80% à Tidak Efisien
- 9) 1,61 - 1,8: 78% à Tidak Efisien
- 10) > 1,81: 75% à Tidak Efisien

Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam sampai dengan triwulan IV tahun 2021 belum dapat dinilai karena masih terdapat nilai indikator yang belum diperoleh.

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Selama triwulan IV 2021 Balai POM di Batam berupaya untuk meningkatkan capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran antara lain:

1. Secara berkala mengevaluasi dan memperbaharui Plan Of Action

2. Berupaya melakukan percepatan pelaksanaan kegiatan dan pengadaan barang dan jasa dengan hasil seluruh pengadaan secara tender sudah dalam tahap pelaksanaan kontrak.
3. Melakukan revisi anggaran untuk aktifitas yang tidak jadi diadakan ataupun berubah tata cara pelaksanaan menjadi daring di revisi ke aktifitas yang belum mendapatkan/kekurangan anggaran.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progress pengadaan dan realisasi keuangan secara berkala setiap bulan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk menindalanjuti evaluasi yang belum dapat dilakukan, Balai POM di Batam akan terus mencoba memperoleh realisasi setiap kegiatan untuk dapat menghitung realisasi indikator dan segera mengevaluasinya.



B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
30.061.534.000	25.980.907.000	25.578.945.156	98.45

Tabel 49

Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2021 secara Umum

No	Sasaran Strategis	Indikator		Per IK	
				Pagu Anggaran	Realisasi anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	378.955.110	375.613.563
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.862.728	77.780.174
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	141.231.006	139.985.665
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	37.457.090	37.418.774
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	3.716.067	3.574.850
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	428.934.000	419.385.668
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	21.320.000	21.205.000
		7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	9.416.000	9.408.400

No	Sasaran Strategis	Indikator		Per IK	
				Pagu Anggaran	Realisasi anggaran
	Balai POM di Batam	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	850.000	812.200
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	4.874.500	4.874.500
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	6.374.500	6.374.500
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	71.870.000	69.853.350
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106.262.000	104.995.065
		13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	901.274.000	882.910.981
		14	Indeks Pelayanan Publik	246.890.000	242.619.272
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	116.623.000	110.811.700
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	784.919.000	747.214.009
		17	Jumlah desa pangan aman	957.630.000	947.761.899
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	117.017.000	114.150.999
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	374.624.524	372.330.175
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	179.421.476	178.412.592
7	Meningkatnya efektivitas	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	689.013.000	671.406.518

No	Sasaran Strategis	Indikator		Per IK	
				Pagu Anggaran	Realisasi anggaran
	penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam		bidang Obat dan Makanan		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	22	Indeks Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam	166.260.000	161.832.434
		23	Nilai AKIP Balai POM di Batam	20.954.000	18.478.705
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	132.514.000	131.826.417
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	6.040.047.000	6.004.526.949
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	80.050.000	77.271.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	819.321.000	769.099.639
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	13.065.226.000	12.878.951.395
TOTAL				25.980.907.000	25.580.886.394

Tabel 50
Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Triwulan IV Tahun 2021 per Indikator Kinerja

Anggaran awal Balai POM di Batam Tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp30.061.534.000,- dan pada bulan Juni dilakukan pemotongan anggaran terkait kebijakan tidak dibayarkannya tunjangan kinerja THR dan Tunjangan kinerja ke 13 sehingga anggaran menjadi Rp29,437,009,000,-, dan pada triwulan III dilakukan refocusing sehingga pagu akhir Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sebesar Rp25,980,907,000,-. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 realisasi anggaran sebesar Rp25.580.886.394,- atau persentase realisasi sebesar

98.45%. Target yang ditetapkan untuk realisasi anggaran tahun 2021 sebesar 99.99%. Belum optimalnya penggunaan anggaran ini dipengaruhi oleh

1. Terdapat perubahan tata cara pelaksanaan kegiatan dari luring menjadi daring sehingga terdapat sisa anggaran
2. Terdapat sisa anggaran dari kegiatan
3. Sisa anggaran dari aktifitas/sub komponen pemeliharaan barang dikarenakan anggaran yang disediakan juga termasuk untuk hal-hal yang bersifat insidental (tidak dapat diprediksi).
4. Diberlakukannya PPKM level IV selama beberapa waktu menyebabkan tertundanya beberapa aktifitas sehingga banyak aktifitas menumpuk di akhir tahun. Pada saat terdapat sisa anggaran dari kegiatan tersebut, tidak dapat dilakukan revisi kembali untuk kegiatan lain.

Upaya-upaya yang dilakukan Balai POM di Batam dalam pengelolaan anggaran di triwulan IV tahun 2021 diantaranya adalah :

1. Menupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang dan Jasa
2. Melaksanakan kegiatan yang sebelumnya sempat tertunda
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala.

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,02	Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	0,05	Efisien
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	0,02	Efisien
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0,22	Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	0,00	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	0,58	Efisien
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	0,65	Efisien
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,02	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	0,10	Efisien
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	0,32	Efisien
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	0,00	Efisien
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,02	Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM Batam	-0,38	Tidak Efisien
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di Loka POM Kota Tanjungpinang	0,00	Efisien
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,02	Efisien
Desa Pangan Aman	0,01	Efisien
Pasar aman dari bahan berbahaya	0,03	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,00	Efisien
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0,00	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	0,01	Efisien
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	0,00	Efisien
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	0,04	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,03	Efisien
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	0,17	Efisien
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0,07	Efisien

KEGIATAN	TINGKAT EFISIENSI	KRITERIA
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0,29	Efisien
Layanan Perkantoran UPT	0,02	Efisien

Tabel 51
Tingkat Efisiensi per Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

Pada tahun 2021, Balai POM di Batam melaksanakan 1 program, 2 (dua) kegiatan dengan 27 Rincian Ouput untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sampai dengan triwulan IV tahun 2021 dapat dilihat tingkat efisiensi dari masing-masing kegiatan tersebut pada tabel 51. Dari 27 rincian output (RO) terdapat 26 RO yang mendapatkan kriteria efisien dan 1 RO dengan kriteria Tidak Efisien yaitu rincian output perkara di bidang penyidikan obat dan makanan di BPOM di Batam. Hal tersebut karena target output tidak dapat dicapai disebabkan karena adanya kendala sebanyak 2 Kasus di bidang pangan tidak dapat diproses secara pro justicia karena terkait UU Cipta Kerja.

Perhitungan tingkat efesiensi anggaran bersifat relatif hanya dihitung berdasarkan perbandingan capaian realisasi anggaran dibandingkan dengan capaian realisasi output. Tingkat efesiensi ini dapat berubah menjadi lebih efisien maupun menjadi tidak efesiensi setelah audit yang dilakukan. Perhitungan tingkat efesiensi dapat dilihat dari lampiran.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja triwulan IV tahun 2021 diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang mengacu kepada Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2020-2024 Reviu. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan dan 29 indikator.

Dari pengukuran kinerja terhadap 9 sasaran kegiatan dapat disimpulkan dari sebagai berikut:

1. Terdapat 7 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya memperoleh kriteria Baik, yaitu:
 - Sasaran Kegiatan 1, yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 100.93%, capaian ini menunjukkan produk obat dan makanan beredar di masyarakat cukup baik. Namun Balai POM di Batam akan terus melakukan peningkatan kegiatan pengawasan untuk terus melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berbahaya bagi kesehatan
 - Sasaran Kegiatan 2, yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 105.09%, capaian ini menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah Kepulauan Riau sudah baik, namun masih bisa ditingkatkan. Untuk itu Balai POM di Batam akan terus mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat.
 - Sasaran Kegiatan 3, yaitu **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 102.47% menunjukkan kinerja pengawasan Obat dan makanan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang sudah baik dan dirasakan oleh masyarakat.
 - Sasaran Kegiatan 4, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 94.08% menunjukkan efektivitas

pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang harus ditingkatkan dengan berbagai upaya karena target belum dicapai walaupun realisasi berkriteria baik.

- Sasaran Kegiatan 5, yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 100.50% menunjukkan kegiatan KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah berjalan Baik
 - Sasaran kegiatan 7, yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam**, dengan capaian 99.84%. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang harus melakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan penindakan.
 - Sasaran kegiatan 9, yaitu **Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal**, dengan capaian 99.96%. Capaian Hal ini menunjukkan bahwa SDM Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang telah berkinerja dengan optimal untuk mendukung tercapainya tujuan dari organisasi.
2. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Cukup, yaitu :
- Sasaran Kegiatan 6, yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam** dengan capaian sebesar 85.82% menunjukkan Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang dan memperbaiki dan melakukan peningkatan terhadap efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada triwulan IV tahun 2021, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja pada periode berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk mencari solusi dari kendala yang dihadapi. Koordinasi yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- a. Dengan ke deputian 4 terkait dengan tersangka yang melarikan diri, selain itu koordinasi dilakukan terkait dengan kasus-kasus yang tidak dapat di pro justicia karena diberlakukannya UU Cipta Kerja.
 - b. Dengan Pusdatin terkait dengan penggunaan SIPT yang masih terdapat kendala
 - c. Dengan ke deputin terkait dua rekomendasi Balai POM di Batam yang belum mendapatkan tindak lanjut.
2. Menetapkan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
 3. Melakukan Monitoring dan evaluasi capaian kinerja anggaran dan output secara berkala
 4. Melakukan koordinasi dengan stakeholder dalam rangka pelaksanaan kegiatan sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, desa pangan aman dan pasar aman dari bahan berbahaya. Serta melaksanakan tahapan kegiatan terhadap target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 yang belum terlaksana.
 5. Segera melaksanakan kegiatan tahun 2022
 6. Melakukan tindak lanjut hasil evaluasi yang sudah dirumuskan pada laporan ini.

4.3 Pemantauan Pelaksanaan Saran Triwulan Sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada triwulan III tahun 2021 telah diberikan saran-saran perbaikan, pemantauan terhadap pelaksanaan saran-saran pada triwulan III adalah sebagai berikut

1. Dengan masih banyaknya sampel yang harus diperiksa dan diuji maka, Balai POM di Batam akan terus melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sesuai target yang telah ditetapkan dengan menerapkan sistem kerja work from office dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hasil pemeriksaan dan pengujian akan segera dilaporkan ke pusat melalui SIPT.

Hasil Pelaksanaan:

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021, Balai POM di Batam telah menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian terhadap seluruh sampel sesuai target. Jumlah sampel yang selesai dilakukan pemeriksaan dan pengujian secara laboratorium adalah sebanyak : 1579 sampel Obat dan 313 sampel makanan.

- Upaya internalisasi dan implementasi Reformasi Birokrasi akan terus dilakukan dengan berbagai macam aktifitas dengan melibatkan seluruh pegawai melalui POKJA Reformasi Birokrasi

Hasil Pelaksanaan:

Upaya internalisasi RB terus dilaksanakan dengan berbagai aktifitas diantaranya sosialisasi setiap hari senin oleh masing-masing POKJA secara bergantian. Penilaian Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada BPOM di Batam sebesar 90,85 dengan nilai konversi sebesar 81,67 sebagai nilai RB.

- Melanjutkan pelaksanaan KIE dan layanan publikasi sesuai target yang telah ditetapkan

Hasil Pelaksanaan

KIE dan layanan publikasi telah dilaksanakan sepanjang tahun dengan realisasi yang melebihi target. Rincian realisasi KIE dan layanan publikasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

PROGRAM/KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TARGET
1		2	3	4	5	6
1	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	332.095.000	320.390.668	96,48
		Dana				
		<u>Output</u> :	Orang	350	533	152,29
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman				
2	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	<u>Input</u> :	Rp	55.090.000	55.060.200	99,95
		Dana				
		<u>Output</u> :	Orang	100	165	165,00
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman				
3	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	117.692.000	113.414.000	96,37
		Dana				
		<u>Output</u> :	Layanan	35	37	105,71
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan				
4		<u>Input</u> :	Rp	41.430.000	41.332.500	99,76

PROGRAM/KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN TARGET
1		2	3	4	5	6
	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	Dana				
		Output :				
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Layanan	25	33	132,00

Tabel 52

Jumlah KIE dan layanan publikasi tahun 2021

- Melanjutkan tahapan kegiatan sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, desa pangan aman dan pasar aman dari bahan berbahaya dengan terus berkoordinasi dengan stake holder terkait.

Hasil Pelaksanaan

Seluruh tahapan kegiatan sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, desa pangan aman dan pasar aman dari bahan berbahaya telah selesai dilaksanakan. Namun untuk target sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tidak tercapai sebanyak 1 sekolah karena tidak memenuhi persyaratan sertifikasi sekolah pangan aman.

- Meningkatkan pelaksanaan operasi intelijen

Hasil Pelaksanaan:

Pelaksanaan intelijen dilakukan terus menerus sepanjang tahun, namun dikarenakan adanya kendala sehingga target perkara tidak dapat direalisasikan.

- Terkait dengan kekurangan personil di substansi penindakan, akan diperbantukan personil dari substansi/sub bagian lain yang tidak mengganggu target dari substansi/subagian asalnya

Hasil Pelaksanaan:

Untuk melaksanakan aktifitas penindakan (investigasi awal), personil dari substansi/sub bagian tata usaha turut dilibatkan dalam beberapa kali kesempatan.

- Menjadwalkan dan melaksanakan pengadaan yang telah ditarget sesegera mungkin serta memantau dan mengevaluasi progress pengadaan setiap bulan.

Hasil Pelaksanaan:

Sampai dengan triwulan IV tahun 2021, seluruh unit / paket pengadaan barang dan jasa telah selesai diadakan seluruhnya sesuai target.

8. Berkoordinasi dengan Pusdatin Badan POM terkait penggunaan aplikasi-aplikasi seperti SIPT

Hasil Pelaksanaan:

Balai POM di Batam aktif berkomunikasi dengan Pusdatin terkait penggunaan aplikasi seperti SIPT melalui grup WA maupun dalam kegiatan Focus Group Discussion.

9. Melakukan pembaharuan Plan of Action untuk seluruh Kegiatan

Hasil Pelaksanaan:

Secara berkala Plan of Action dilakukan pembaharuan untuk menjadi pedoman waktu pelaksanaan kegiatan. Pembaharuan Plan of Action ditindaklanjuti dengan memperbaharui Hal III DIPA.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Perjanjian Kinerja 2021 Revisi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Batam
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Batam
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Batam, 08 November 2021
Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BPOM di Batam

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77.5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.27
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.07

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	100
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	100
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	81.8
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.25
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.7
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95

Kegiatan :

Anggaran :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp25,980,907,000.00

Pihak Kedua

Batam, 08 November 2021

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 2 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 REVISI

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021													
BPOM di Batam Badan Pengawas Obat dan Makanan													
No.	Indikator Kinerja	Target											
		2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat		83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	77.5	388.355.890, 50
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		80			80			80	80	80	80	77.742.246, 60
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		85			85			85	77.5	77.5	77.5	144.734.526, 90
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		79			79			79	79	79	83	37.393.571, 80
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat									88	88	88	2.718.756, 20
6.	Indeks kepuasan masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu											81	460.254.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											88	24.975.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan											76,27	9.416.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											88	850.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		45			45			45	45	45	85	4.999.249, 50
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		41			42			44	44	44	60	6.499.249, 50
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang dilaksanakan tepat waktu		86			86			86	86	86	94	68.215.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51			51	51	51	55	106.262.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			63			63			63	63	63	80	901.022.501, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.07	231.490.000, 00
16.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			85.53			85.53			85.53	85.53	85.53	90	84.853.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			38			62.5			69.5	69.5	69.5	100	784.919.000, 00
18.	Jumlah desa pangan aman			56.25			73.75			79.58	79.58	79.58	100	957.630.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			62.5			80			95	95	95	100	117.017.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			13			39			63	63	63	100	361.814.524, 40
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			14			41			63	63	63	100	179.621.475, 60
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			45			68			71	69	69	69	691.298.000, 00
23.	Indeks RB UPT												81.8	212.665.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												77.6	25.644.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.25	137.514.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												75	6.085.516.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	80.500.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50			53			70	70	70	90.7	626.305.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			75			95			95	95	95	95	13.169.682.000, 00
Total														25.980.907.000, 00

Batam, 18 November 2021

Kepala Balai POM di Batam



Bagus Heri Purnomo, S.Si, Apt

Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2021 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,50%	77,50%	-	-	-	-	-
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	80,00%	-	-	-	-	-
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	77,50%	77,50%	-	-	-	-	-
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00%	83,00%	-	-	-	-	-
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00%	88,00%	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Batam	81,00	81,00	-	-	85,12	105,09%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wlayah kerja Balai POM di Batam	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,00	88,00	-	-	88,80	100,91%	Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,27	70,27	-	-	74,65	106,23%	Baik
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	88,00	-	-	88,23	100,26%	Baik

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Batam	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	85,00%	85,00%	-	-	46,64%	54,87%	Kurang
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00%	60,00%	-	-	63,90%	106,50%	Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00%	94,00%	2138	2212	96,65%	102,82%	Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	55,00%	61	97	62,89%	114,34%	Sangat Baik
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00%	80,00%	719	1023	70,28%	87,85%	Cukup

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,20	-	-	4,12	98,10%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,00	90,00	-	-	94,04	104,49%	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	-	-	39	97,50%	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	-	-	12,00	100,00%	Baik
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	2,00	-	-	2	100,00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	-	-	-	-	-
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	-	-	-	-	-

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,00%	69,00%	-	-	68,89%	99,84%	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Batam yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Batam	81,80	81,80	-	-	81,67	99,84%	Baik
		24	Nilai AKIP Balai POM di Batam	77,60	77,60	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Batam yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Batam	85,25	85,25	-	-	85,22	99,96%	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75,00%	75,00%	-	-	75,38%	100,51%	Baik

Sasaran Kegiatan			Indikator	Target 2021		Realisasi			Capaian	
				Tahunan	S.d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	% Realisasi	S.d TW IV (Jan-Des)	Kriteria
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	pengawasan obat dan makanan	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Batam yang optimal	2,00	2,00	-	-	1,3500	67,50%	Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Batam secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Batam	90,07	90,07	-	-	89,51	99,37%	Baik
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Batam	95,00	95,00	-	-	-	-	-

Lampiran 4

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2021

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	<u>Input</u> :	Rp	1.545.232.000	1.464.363.000	1.440.425.756	93,22	98,37
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laboratorium	1	1	1	100,00	100,00
		1 Laboratorium						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	<u>Input</u> :	Rp	102.162.000	74.332.000	71.030.049	69,53	95,56
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laporan	3	3	3	100,00	100,00
		Laporan						
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	<u>Input</u> :	Rp	11.200.000	11.200.000	11.014.600	98,34	98,34
		Dana						
		<u>Output</u> :	Laporan	1	1	1	100,00	100,00
		Laporan						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang	<u>Input</u> :	Rp	618.668.000	124.320.000	122.187.775	19,75	98,28
		Dana						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Diselesaikan oleh BB/BPOM	<u>Output</u> : Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan	Keputusan	5	5	6	120,00	120
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	<u>Input</u> : Dana	Rp	9.000.000	9.000.000	9.000.000	100,00	100,00
		<u>Output</u> : Jenis keputusan Sertifikasi yang diselesaikan	Keputusan	2	2	2	100,00	100
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	<u>Input</u> : Dana	Rp	510.000.000	332.095.000	320.390.668	62,82	96,48
		<u>Output</u> : Jumlah KIE Obat dan Makanan aman	Orang	350	350	533	152,29	152,29
7		<u>Input</u> :	Rp	75.000.000	55.090.000	55.060.200	73,41	99,95

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	Dana						
		Output :	Orang	100	100	165	165,00	165,00
		Jumlah KIE Obat dan Makanan aman						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input :	Rp	1.593.503.000	1.099.366.000	1.082.152.343	67,91	98,43
		Dana						
		Output :	Laporan	1	1	1	100,00	100,00
		Jumlah Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input :	Rp	124.000.000	117.692.000	113.414.000	91,46	96,37
		Dana						
		Output :	Layanan	35	35	37	105,71	105,71
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		mutu Obat dan Makanan						
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	Input :	Rp	49.000.000	41.430.000	41.332.500	84,35	99,76
		Dana						
		Output :	Layanan	25	25	33	132,00	132,00
		Jumlah Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan						
11	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	Input :	Rp	6.518.813.000	4.499.549.000	4.485.447.000	68,81	99,69
		Dana						
		Output :	Paket	1	1	1	100,00	100,00
		Jumlah paketAlat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang diadakan						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	<u>Input</u> :	Rp	130.000.000	127.750.000	125.721.000	96,71	98,41
		Dana						
		<u>Output</u> :	Paket	1	1	1,00	100,00	100
		Jumlah paket sarana yang diadakan						
13	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Batam	<u>Input</u> :	Rp	960.976.000	516.345.000	502.918.518	52,33	97,40
		Dana						
		<u>Output</u> :	Perkara	8	5	3	37,50	60
		jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP						
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di Loka POM Kota Tanjungpinang	<u>Input</u> :	Rp	101.523.000	87.009.000	86.982.700	85,68	99,97
		Dana						
		<u>Output</u> :	Perkara	1	1	1	100,00	100
		jumlah perkara yang ditangani dan telah						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		diterbitkan SPDP						
15	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	<u>Input</u> :	Rp	816.462.000	784.919.000	747.214.009	91,52	95,20
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sekolah	40	40	39	97,50	97,5
		jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman						
16	Desa Pangan Aman	<u>Input</u> :	Rp	957.630.000	957.630.000	947.761.899	98,97	98,97
		Dana						
		<u>Output</u> :	Desa	12	12	12	100,00	100,00
		Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.						
17		<u>Input</u> :	Rp	117.557.000	117.017.000	114.150.999	97,10	97,55

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Pasar aman dari bahan berbahaya	Dana						
		Output :	Pasar	2	2	2	100,00	100
		jumlah pasar baru yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.						
18	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input :	Rp	223.221.000	223.221.000	223.105.403	99,95	99,95
		Dana						
		Output :	Sampel	198	198	198	100,00	100,00
		jumlah sampel makanan yang disampling dan diperiksa						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	Input :	Rp	31.897.000	31.897.000	31.885.160	99,96	99,96
		Dana						
		Output :	Sampel	70	70	70	100,00	100,00
		jumlah sampel makanan yang						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		disampling dan diperiksa						
20	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	699.896.000	699.896.000	693.424.043	99,08	99,08
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	1220	1220	1219	99,92	99,92
		jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	<u>Input</u> :	Rp	121.771.000	121.771.000	121.760.252	99,99	99,99
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	360	360	360	100,00	100,00
		jumlah sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		Kesehatan yang disampling dan diperiksa						
22	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	30.960.000	28.845.000	27.780.407	89,73	96,31
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sampel	45	45	45	100,00	100,00
		jumlah sampel pangan fortifikasi yang disampling dan diperiksa						
23	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM	<u>Input</u> :	Rp	148.955.000	88.610.000	87.516.816	58,75	98,77
		Dana						
		<u>Output</u> :	Sarana	76	68	69	90,79	101,47
		jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin						

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	
		dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	Input :	Rp	19.152.000	19.152.000	18.978.249	99,09	99,09
		Dana						
		Output :	Sarana	32	32	37	115,63	115,63
		jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa (inspeksi sarana rutin dan inspeksi sarana karena hasil tindak lanjut.)						
25	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	Input :	Rp	1.129.058.000	661.815.000	643.522.558	57,00	97,24
		Dana						
		Output :	Sarana	869	742	769	88,49	103,64

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa						
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	<u>Input</u> : Dana <u>Output</u> : jumlah sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan	Rp	380.297.000	259.897.000	259.787.192	68,31	99,96
			Sarana	212	212	274	129,25	129,25

PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1		2	3	4	5	6	7	8
		makanan serta sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa						
27	Layanan Perkantoran UPT	Input :	Rp	13.024.207.000	13.426.696.000	13.196.922.298	101,33	98,29
		Dana						
		Output :	Layanan	1	1	1	100,00	100
		Layanan Perkantoran UPT yang diberikan						

Lampiran 5

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	93,22	98,37	100,00	1,07	1,02	1	Efisien	Efisien	0,07	0,02
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai	69,53	95,56	100,00	1,44	1,05	1	Efisien	Efisien	0,44	0,05
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka	98,34	98,34	100,00	1,02	1,02	1	Efisien	Efisien	0,02	0,02
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	19,75	98,28	120,00	6,08	1,22	1	Tidak Efisien	Efisien	5,08	0,22
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh LOKA	100,00	100,00	100,00	1,00	1,00	1	Efisien	Efisien	0,00	0,00
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	62,82	96,48	152,29	2,42	1,58	1	Tidak Efisien	Efisien	1,42	0,58
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	73,41	99,95	165,00	2,25	1,65	1	Tidak Efisien	Efisien	1,25	0,65
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	67,91	98,43	100,00	1,47	1,02	1	Efisien	Efisien	0,47	0,02

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	91,46	96,37	105,71	1,16	1,10	1	Efisien	Efisien	0,16	0,10
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh LOKA	84,35	99,76	132,00	1,56	1,32	1	Tidak Efisien	Efisien	0,56	0,32
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory	68,81	99,69	100,00	1,45	1,00	1	Tidak Efisien	Efisien	0,45	0,00
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	96,71	98,41	100,00	1,03	1,02	1	Efisien	Efisien	0,03	0,02
Perkara di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di BPOM di Batam	52,33	97,40	60,00	1,15	0,62	1	Efisien	Tidak Efisien	0,15	-0,38
Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan di Loka POM Kota di Tanjungpinang	85,68	99,97	100,00	1,17	1,00	1	Efisien	Efisien	0,17	0,00
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	91,52	95,20	97,50	1,07	1,02	1	Efisien	Efisien	0,07	0,02
Desa Pangan Aman	98,97	98,97	100,00	1,01	1,01	1	Efisien	Efisien	0,01	0,01
Pasar aman dari bahan berbahaya	97,10	97,55	100,00	1,03	1,03	1	Efisien	Efisien	0,03	0,03
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99,95	99,95	100,00	1,00	1,00	1	Efisien	Efisien	0,00	0,00

KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
	INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	99,96	99,96	100,00	1,00	1,00	1	Efisien	Efisien	0,00	0,00
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	99,08	99,08	99,92	1,01	1,01	1	Efisien	Efisien	0,01	0,01
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh LOKA	99,99	99,99	100,00	1,00	1,00	1	Efisien	Efisien	0,00	0,00
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM	89,73	96,31	100,00	1,11	1,04	1	Efisien	Efisien	0,11	0,04
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	58,75	98,77	101,47	1,73	1,03	1	Efisien	Efisien	0,73	0,03
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh LOKA	99,09	99,09	115,63	1,17	1,17	1	Efisien	Efisien	0,17	0,17
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	57,00	97,24	103,64	1,82	1,07	1	Efisien	Efisien	0,82	0,07
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	68,31	99,96	129,25	1,89	1,29	1	Efisien	Efisien	0,89	0,29
Layanan Perkantoran UPT	101,33	98,29	100,00	0,99	1,02	1	Tidak Efisien	Efisien	-0,01	0,02

Lampiran 6

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi			Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)					
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas				Kecelakaan SPM	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	137	672838	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Nilai	100.00	82.93	100.00	100.00	83.00	100.00	100.00	81.29	100.00	98.43	99.10	0.00	95.00	89.42	95%	94.12	98.46	98.18	100.00	1.81	88.88
Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5												
Nilai Akhir	5.00	4.15	5.00	10.00	6.64	5.00	5.00	12.19	10.00	16.73	4.96	0.00	4.75												
Nilai Aspek	94.31			95.75			94.71			95.00															

Disclaimer:

Secara PER-4/PIB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk Indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output



Laporan Kinerja Triwulan IV | 2021

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam